



THE
**SCARLET
THREAD**

THROUGH THE BIBLE
(Benang Kirmizi Sepanjang Alkitab)

W. A. CRISWELL

*Foreword by Trevin Wax, The Gospel Project
Appendix by Brandon D. Smith, Criswell College*

THE
**GOSPEL
PROJECT**

Diterbitkan dengan ijin dari The W. A. Criswell Foundation

**The Scarlet Thread Through the Bible
(Benang Kirmizi Sepanjang Alkitab)**

© 2014 LifeWay Press

Diterbitkan:

Departemen Literatur STTIP

Villa Tomang Baru N1 No. 15

Gelam Jaya – Tangerang

E-mail: sttiphiladelphia@yahoo.com

Website: <http://www.sttip.com>

atau <http://www.wacriswell-indo.org>

Bekerjasama dengan:

W.A. Criswell Foundation

4010 Gaston Ave. Dallas, TX 75246

USA

Cetakan Pertama: 2014

Tidak ada bagian dari buku ini yang boleh direproduksi atau ditransmisikan dalam bentuk apapun atau dengan cara apapun, baik secara elektronik atau mekanis, termasuk fotokopi dan rekaman, atau dengan penyimpanan informasi atau sistem pencarian, kecuali secara jelas memperoleh iizin secara tertulis dari penerbit.

e-Book ini disediakan secara gratis oleh *The Gospel Project* dan *The W. A. Criswell Foundation*

Untuk informasi lebih lanjut tentang *The Gospel Project*, kunjungi gospelproject.com

Untuk informasi lebih lanjut tentang The W. A. Criswell Foundation, kunjungi wacriswell.com

(Bahasa Inggris) atau wacriswell-indo.org (Bahasa Indonesia)

PUJIAN

Benang Kirmizi adalah penyajian klasik dari kisah penebusan agung. Menilik tema keselamatan dari Kitab Kejadian sampai Kitab Wahyu, W. A. Criswell menceritakan kisah lama, kisah lama yang hanya dapat dikisahkan oleh rajanya para pengkhotbah.

Daniel L. Akin
President, Southeastern Baptist Theological Seminary
Wake Forest, North Carolina

Betapa sukacitanya mengetahui *Benang Kirmizi* kembali tersedia lagi untuk generasi baru! Karya klasik W. A. Criswell ini dengan begitu indah menggambarkan gambaran karya penebusan Kristus di seluruh kanon Kitab Suci. Pembaca mendapat informasi, pengajaran, kekuatan, dan bimbingan dalam menapaki perjalanan iman mereka. Lebih penting lagi, mereka akan digerakan kepada kehidupan yang dikarakteristik oleh penyembahan, pujian, dan rasa syukur kepada Tuhan kita yang dahsyat.

David S. Dockery,
President, Union University
Jackson, Tennessee

PRAKATA

Ada satu Kisah dalam banyak kisah.

Dalam beberapa tahun terakhir, orang-orang injili telah menemukan kembali bahwa Alkitab bukan hanya kumpulan cerita menarik tentang moralitas tetapi satu Kisah menyeluruh tentang keselamatan hanya ditemukan di dalam Yesus Kristus. Sekiranya itu sebabnya kami telah melihat pentingnya menyediakan Alkitab untuk anak-anak, seperti *The Jesus Storybook Bible*, dan kronologi Alkitab untuk mahasiswa dan orang dewasa yang menunjukkan bagaimana Alkitab cocok untuk mereka semua. Saya diberkati dengan bekerja pada *The Gospel Project*, kurikulum untuk segala usia yang menunjukkan bagaimana seluruh Alkitab, baik Perjanjian Lama dan Baru, mengarahkan kita kepada Yesus.

Kita bukanlah generasi pertama yang melihat Alkitab mengisahkan satu Kisah utama. Selama berabad-abad hingga sekarang, para sarjana dan pendeta telah melacak tema utama dari Kitab Suci, menunjukkan bagaimana Rencana penebusan Allah terungkap dalam sejarah.

Malam Ketika Kisah ini Dikisahkan

Pada tanggal 31 Desember 1961, W. A. Criswell, pendeta dari First Baptist Church di Dallas, Texas, menghabiskan beberapa jam untuk menyampaikan kepada jemaatnya keseluruhan narasi Alkitab, menelusuri “benang kirmizi sepanjang Alkitab.”

Criswell mengulangi perjalanan ini pada kesempatan lain dan menambahkan sejumlah besar bahan tambahan. Tetapi khotbah asli dari Criswell ini kemudian ditranskripsikan dan diterbitkan. Bersama dengan Criswell Foundation, Tim *The Gospel Project* dengan bangga merilis kembali buku ini dalam format digital.

Benang Penebusan Criswell

Apa yang Criswell tekankan dalam buku kecil ini? Untuk memulai, ia menyiapkan narasi Alkitab dengan cara menelusuri sejarah dunia. Bagi Criswell, kisah Alkitab adalah kisah dunia kita. Kita tidak menguji Alkitab dalam terang sejarah dunia; tetapi kita menguji sejarah dunia dalam terang Kitab Suci. Itulah sebabnya ia menempatkan semua konflik di dunia ini dalam kerangka peperangan rohani. “Apakah peperangan terbesar di sepanjang zaman?” dia bertanya. Ia meyakinkan kita, bahwa itu bukanlah peperangan antara demokrasi dan totalitarianisme, tetapi konflik antara kejahatan setan dan kasih Allah.

Kisah Alkitab adalah kisah tentang Kerajaan Allah, dan cara kerajaan ini datang adalah melalui darah Anak Allah. Criswell mengambil tema alkitabiah tentang penebusan dan menggunakannya untuk menenun kisah-kisah dari Alkitab ke dalam satu kisah tunggal, yaitu Kisah penebusan Allah melalui Kristus. “Sehingga kisah penebusan dan pengorbanan dimulai dan terbentang di sepanjang Firman Allah hingga akhirnya dalam kemuliaan ketika kita akan melihat kerumunan besar

orang-orang kudus yang telah mencuci bersih jubah mereka dan membuatnya putih di dalam darah Anak Domba.”

Imajinasi Criswell

Salah satu kekuatan dari pemaparan kisah oleh Criswell adalah rincian imajinatif yang membantu kita masuk ke dalam kisah itu. Misalnya, mengambil kisah Kain dan Habel. Alkitab tidak menjelaskan tentang apa yang terjadi pada tubuh Habel setelah Kain membunuhnya, tetapi Criswell ingin kita merasakan dampak penuh dari kematian pertama di dunia itu. Sehingga dia membayangkan rasa sakit yang membakar hati Adam dan Hawa. “Kemudian dibuatlah gundukan pertama di bumi,” katanya. “Di bawahnya terbaring anak laki-laki itu. Adam dan Hawa tahu apa artinya kematian dengan hilangnya anak itu, Habel, dan air mata Hawa membasahi tanah di atas kuburan itu.” Eksposisi kreatif Criswell adalah puncak dari khotbah ini. Kita tidak hanya *mendengar* cerita, tetapi kita juga *merasakan* kekuatannya.

Demikian juga, Criswell menambahkan interpretasinya sendiri untuk kisah itu, tidak pernah secara dogmatis, tetapi secara pastoral – seolah-olah dalam kegembiraan dalam menceritakan kisah ini, ia tidak bisa tidak menjelajahi rincian terkecil. Sebagai contoh, ia bertanya mengapa Daud memilih lima batu sebelum membunuh Goliat. Ia menjabarkan bahwa itu karena “Goliat memiliki empat saudara” – ia menjelaskan kekuatan iman raja terbesar Israel. Sebagian besar waktu, Criswell melukiskan kisah-kisah besar, namun karena kecintaannya pada Kitab Suci dan imajinasi eksposisinya menyebabkan dia untuk

sesekali fokus pada pelukisan pada detail-detail kecil, sambil mempertahankan semangat dan kemampuannya dalam bercerita yang baik yang membuat alur cerita itu menjadi hidup.

Kisah dan Doktrin

Pemaparan kisah oleh Criswell memasukkan doktrin Alkitab. Saat Anda membaca, Anda akan melihat sisi ringkas di mana kebenaran-kebenaran penting dieksplorasi. Sebuah contoh yang baik adalah penjelasan Criswell tentang penaklukan Yosua atas Kanaan. Dia berkata, “Bukankah itu menakjubkan? Allah telah berfirman bahwa Ia memberikan [tanah itu] kepada mereka, tetapi mereka harus berjuang untuk itu dengan mempertaruhkan nyawa mereka.” Kemudian, melompat ke depan dengan mengidentifikasi misionaris kita sebagai pengikut Kristus, Criswell menghubungkan janji Allah dan tanggung jawab kita. “Allah memiliki semua yang Ia akan berikan kepada kita,” katanya, tetapi itu tidak harus menjauhkan kita dari memenuhi tanggung jawab kita untuk memanggil orang lain kepada Kristus. Dalam Amanat Agung jemaat percaya akan janji Allah dan mematuhi perintah Allah.

Benang kirmizi ini akhirnya membawa kita kepada Yesus, di mana Criswell mengikatkan setiap narasi Perjanjian Lama. “Pikirkan apa artinya bagi setiap orang Yahudi, ‘Lihatlah Anak Domba Allah.’ Setiap pagi dan sore selama berabad-abad umat itu telah menyaksikan korban pencurahan darah dan domba dipersembahkan kepada Allah untuk dosa bangsa itu.

‘Lihatlah,’ kata Yohanes yang Perintis jalan yang agung, “lihatlah, Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia.””

Konklusi

Benang Kirmizi Sepanjang Alkitab adalah sebuah khotbah yang pertama dan terutama. Khotbah aslinya melompati beberapa bagian dari narasi Alkitab, memimpin kita untuk menggaruk kepala kita beberapa kali. Dia melewati kisah Abraham yang dipanggil untuk mengorbankan Ishak (di mana Ishak bertanya kepada ayahnya, “Di mana anak domba itu?”) sebelum mencurahkan ruang untuk periode intertestamental. Ini juga teka-teki bahwa Criswell mencurahkan lebih banyak ruang untuk Kitab Wahyu daripada dia melakukannya untuk kehidupan Yesus.

Dalam versi yang lebih lengkap dari *Benang Kirmizi* disampaikan oleh Criswell dalam tahun-tahun kemudian (di mana waktu tidak beringsut menuju tengah malam!), narasi Alkitabiah disempurnakan lebih terperinci. Tetapi khotbah aslinya yang dimulai Criswell pada perjalanan khotbah Alkitab sebagai satu cerita. Dan inilah pesan aslinya yang mana dengan senang hati kami sajikan untuk generasi lain dari orang Kristen yang menemukan kembali benang kirmizi dari penebusan yang membawa kita dari Kitab Kejadian sampai kepada Kitab Wahyu.

Trevin Wax

Managing Editor, *The Gospel Project*

DAFTAR ISI

Pujian.....	ii
Prakata.....	iii
Babak 1: Penciptaan dan Kejatuhan.....	1
Babak 2: Pertempuran Antara Kejahatan dan Kebaikan	17
Babak 3: Dari Abraham Dipanggil Hingga Zaman Hakim-Hakim.....	25
Babak 4: Dari Para Nabi Pertama Hingga Pendirian Kerajaan.....	41
Babak 5: Daud dan Kerajaan Israel dan Yehuda...	53
Babak 6: Dari Zaman Para Nabi Hingga Kristus Sampai Pemberitaan Injil oleh Paulus...	71
Babak 7: Wahyu dan Kesudahan Zaman.....	93
Appendix: Mengapa Kita Perlu Mengenal W. A. Criswell?	109

Babak Pertama: Penciptaan dan Kejatuhan

Kita sedang berdiri dan kita memandang ke atas seluruh kisah sejarah manusia dari permulaan hingga kepada kekekalan, dari permulaannya di zaman masa lalu yang begitu jauh yang tak kita ketahui sampai akhir zaman yang tiada bandingnya di masa yang akan datang.

Sebelum waktu diciptakan, Roh Allah – Allah yang Mahakuasa, TUHAN Allah – telah menciptakan para penghuni atau makhluk sorgawi-Nya yang tiada batas. Ia menciptakan para malaikat dengan tugasnya masing-masing. Beberapa dari mereka disebut para malaikat; beberapa yang lain dinamakan seraphim; beberapa yang lain lagi dinamakan kerubim, dan beberapa yang lain lagi disebut para penghulu malaikat. Di dunia rohani itu, di sorga, Allah menciptakan penghuni sorga yang begitu besar jumlahnya. Para malaikat yang diciptakan Allah itu berada di sorga di mana Allah berada, dan di sana ada malaikat yang agung yang dipercayakan untuk menjaga kerub yang bernama Lucifer, atau “Putra Fajar.” Itu adalah penciptaan agung pertama oleh Allah yang mahakuasa di masa sebelum adanya waktu.

Penciptaan kedua yang TUHAN Allah telah lakukan adalah ini: Ia menciptakan dunia fisikal. Setiap

kali para pendeta mencoba untuk merohanikan agama sehingga mengabaikan dunia materi dan hal-hal fisik, maka mereka lebih menghormati agama dari pada Allah. Allah menyukai materialitas. Ia telah menciptakannya. Allah menyukai planet-planet, batu-batu karang, samudera dan bintang-bintang, dan Ia mengasihi semua manusia. Ia telah menciptakan semua itu. Ia menyukai kehidupan. Ia telah menciptakannya. Penciptaan agung Allah yang kedua adalah dunia materi ini, dan Alkitab membuka perkataannya di dalam Kejadian 1:1 dengan pernyataan: “Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi.” Ketika itu terjadi, tak seorangpun menyaksikannya dan dapat memahaminya. Pikiran kita tidak dapat menembusnya. Pada permulaan dari permulaan, Allah merentangkan alam semesta yang begitu luasnya ke dalam suatu ruang, tempat dimana alam semesta ini berada di bawah hukum-hukum kemahakuasaan-Nya yang agung, dan segala sesuatu yang Allah telah kerjakan begitu indah dan sempurna, dipenuhi dengan cahaya kemuliaan. Ciptaan-Nya di dunia rohani atau sorga begitu indah dan sempurna. Demikian juga ciptaan-Nya di dunia materi juga begitu indah dan sempurna. Setiap orbit diatur menurut tempatnya masing-masing oleh kemahakuasaan Allah, sehingga segala sesuatu menjadi begitu indah.

Kemudian suatu masa di permulaan zaman, di zaman masa lampau, di masa sebelum adanya waktu,

masuklah apa yang kita namakan dosa ke dalam hati pemimpin malaikat sang penjaga kerub di dunia rohani atau di sorga, yaitu “Sang Putra Fajar.” Saya membacanya, pertama dari nabi Yehezkiel. Allah menjelaskan tentang dia demikian: “Gambar dari kesempurnaan engkau, penuh hikmat dan maha indah. Engkau di taman Eden, yaitu taman Allah penuh segala batu permata yang berharga: yaspis merah, krisolit dan yaspis hijau, permata pirus, krisopras dan nefrit, lazurit, batu darah dan malakit. Tempat tatahannya diperbuat dari emas dan disediakan pada hari penciptaanmu. Kuberikan tempatmu dekat kerub yang berjaga, di gunung kudus Allah engkau berada dan berjalan-jalan di tengah batu-batu yang bercahaya-cahaya. Engkau tak bercela di dalam tingkah lakumu sejak hari penciptaanmu sampai terdapat kecurangan padamu... Maka Kubuangkan engkau dari gunung Allah dan kerub yang berjaga membinasakan engkau dari tengah batu-batu yang bercahaya. Engkau sombong karena kecantikanmu, hikmatmu kaumusnahkan demi semarakmu. Ke bumi kau Kulempar, kepada raja-raja engkau Kuserahkan menjadi tontonan bagi matanya. Dengan banyaknya kesalahanmu dan kecurangan dalam dagangmu engkau melanggar kekudusan tempat kudusmu. Maka Aku menyalakan api dari tengahmu yang akan memakan habis engkau. Dan Kubiarkan engkau menjadi abu di atas bumi di hadapan semua yang melihatmu” (Yehezkiel 28:12-18).

Bagian lain yang menjelaskan tentang Lucifer, sang Putra Fajar ini, adalah dalam Yesaya: “Wah, engkau sudah jatuh dari langit, hai Bintang Timur, putera Fajar, engkau sudah dipecahkan dan jatuh ke bumi, hai yang mengalahkan bangsa-bangsa!”... Engkau yang tadinya berkata dalam hatimu: Aku hendak naik ke langit, aku hendak mendirikan takhtaku mengatasi bintang-bintang Allah, dan aku hendak duduk di atas bukit pertemuan, jauh di sebelah utara. Aku hendak naik mengatasi ketinggian awan-awan, hendak menyamai Yang Mahatinggi! – mengambil tempat Allah –Sebaliknya, ke dalam dunia orang mati engkau diturunkan, ke tempat yang paling dalam di liang kubur” (Yesaya 14:12-15). Di dalam dunia tanpa waktu di masa lampau, dosa telah masuk ke dalam hati penjaga kerub, penghulu malaikat Tuhan Allah yang Mahatinggi, yang berada di bawah kekuasaan Allah yang telah menempatkan para penghuni sorga di sana. Ketika Lucifer jatuh dan ketika dosa ditemukan di dalam dirinya, sepertiga bagian dari seluruh malaikat di sorga ikut jatuh bersama dengan dia (Wahyu 12:4). Dalam kejatuhan Lucifer ini, sebagian ciptaan Allah turut jatuh bersama dengannya. Dosa selalu menghancurkan. Di masa lampau setelah Allah menciptakan para penghuni sorga dan setelah Allah menciptakan langit dan bumi, dosa ditemukan di dalam diri Lucifer. Ia mengusirnya keluar. Sepertiga malaikat di sorga juga diusir keluar bersama

dengan dia, dan di dalam dosa dan pelanggaran itu, alam semesta yang begitu indah yang diciptakan Allah itu menjadi hancur berkeping-keping. Planet-planet, matahari, bintang-bintang rusak oleh api, oleh kabut, oleh air, dihancurkan dan diledakkan oleh angin badai. Dunia yang begitu indah yang diciptakan Allah jatuh ke dalam kekosongan, ke dalam kekacau-balauan, tanpa bentuk dan gelap gulita menyelimutinya.

Kemudian Allah melakukan hal yang ajaib dan menakjubkan. Selama enam hari – enam hari, hari yang ditunjukkan dengan satu pagi dan satu malam, hari yang menunjukkan 24 jam – dalam enam hari, Allah menciptakan kembali planet dan alam semesta ini, matahari dan planet-planet, serta planet bumi ini. Dalam enam hari, Allah menciptakannya, memperbaiki dunia yang sudah tanpa bentuk, kosong dan kacau balau, dan mengusir kegelapan dari dalamnya dan kabut tebal yang menyelimutinya dan memisahkan darat dari air; dan Allah, dalam enam hari, menciptakan ulang alam semesta ini.

Pada hari pertama, Allah berfirman, “Jadilah terang, maka terang itupun jadi.” Terang dari sorga bersinar menembus kegelapan dan kekosongan, ketika bumi “belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas

permukaan air” sehingga alam semesta yang belum berbentuk itu dipenuhi oleh terang.

“Pak Pendeta, bagaimana anda mengetahui semua hal itu?” Jelas dari Alkitab. Dikatakan di sini dalam Alkitab ini: “Bumi *tohu wa bohu*,” di sini diterjemahkan “belum berbentuk dan kosong.” Saya menghubungkan ini dengan apa yang dituliskan nabi Yesaya dalam Yesaya 45:18, dan nabi besar ini berkata, “Sebab beginilah firman TUHAN, yang menciptakan (*bara* – menciptakan dari tidak ada menjadi ada) langit, --Dialah Allah-- yang membentuk bumi dan menjadikannya dan yang menegakkannya, -- dan Ia menciptakannya bukan supaya kosong (*tohu*), tetapi Ia membentuknya untuk didiami (*bohu*)” (Yesaya 45:18).

Allah tidak pernah menjadikan alam semesta ini tanpa bentuk, kacau balau, kosong, gelap, dan rusak. Allah menjadikannya dengan begitu indah dan sempurna. Penciptaan dunia materi, alam semesta fisikal-Nya ini sesempurna dengan ciptaan dunia rohani-Nya yang ada dalam kemuliaan. Namun dosa telah menghancurkannya dan alam semesta yang Allah ciptakan menjadi kacau balau dan menjadi tanpa bentuk dan gelap gulita. Kemudian nabi Yesaya berkata bahwa Allah tidak menciptakannya seperti itu. Setanlah yang telah merusaknya. Dosa yang telah merusaknya. Kejahatan yang

telah merusaknya. Pelanggaran yang telah merusaknya. Kemudian, Allah menciptakan kembali alam semesta-Nya. Pada hari pertama, Ia menembusnya dengan cahaya kemuliaan-Nya. Dengan kemahakuasaan-Nya Allah berfirman, “Jadilah terang.”

Kemudian pada hari kedua, Dia menciptakan cakrawala. Dia memisahkan air yang ada di atas cakrawala itu dari air yang ada di bawahnya. Kemudian pada hari ketiga, Dia menciptakan lautan, mengumpulkan air, dan muncullah tanah kering. Kemudian pada hari keempat, Allah menciptakan senja yang benar-benar mengagumkan. Mengapa senja? Sepengetahuan saya itu adalah bagian yang paling tidak berhubungan dan tidak bermanfaat dari suatu pekerjaan. Namun Allah menyukai hal-hal yang indah dan penuh warna. Pada hari keempat itu, Allah melenyapkan kegelapan dan menghilangkan kabut serta menyingkirkan awan, dan Allah menciptakan senja dan fajar yang indah di hari keempat itu, dan bulan tampak bersinar di malam hari. Semuanya itu telah tercipta sejak awal. Itu bukanlah saat Allah menciptakan matahari, bulan dan bintang-bintang. Ini adalah penciptaan kembali oleh Allah, saat Allah melenyapkan kegelapan dan kekacau-balauan, ke dalam mana bumi telah terbenam. Dia menciptakan fenomena yang Anda sebut senja, fajar, bulan yang bersinar dan bercahaya, menjadi ratu surga di malam hari. Kemudian di hari ke

lima, Dia menciptakan kehidupan binatang. Semua makhluk yang kita lihat hidup di bumi ini, Dia menciptakannya hanya dalam waktu satu hari. Bukan dalam waktu sejuta, seribu, atau satu triliun tahun, tetapi hanya dengan berfirman, Tuhan menciptakan itu semua dengan Firman yang diucapkan-Nya. Pada hari keenam, Dia menciptakan manusia dan istrinya. “Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi." Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi"” (Kejadian 1:26-28).

Setiap kali saya bertemu seseorang yang memiliki pertanyaan teologis hebat mengenai perjalanan ke bulan. Memangnya kenapa, itu adalah bagian dari jagad raya ciptaan Allah yang Dia berikan ke tangan manusia untuk dikuasai. Jika ada orang yang menawari saya untuk pergi ke bulan dan jika mereka menjanjikan saya bisa kembali

pulang dengan selamat, saya siap untuk ikut dalam rombongan pertama. Saya menginginkan pengalaman seperti itu. Semua ciptaan Allah, burung-burung yang terbang di udara, dan kita bisa terbang lebih tinggi dari mereka; ikan-ikan di lautan, dan kita bisa menyelam lebih dalam dari mereka; dan setiap benda yang telah Allah ciptakan, Dia menciptakan manusia untuk menguasainya, dan untuk memerintah atasnya, dan untuk menjadi anak Allah sebagai penguasa di bawah Tuhan Yang Maha Kuasa, memerintah atas nama Tuhan.

Kemudian di Taman Eden, dimana dia menempatkan manusia itu, dan Taman Eden itu terletak di bagian selatan Lembah Mesopotamia. Saya tahu hal ini karena dalam penyebutan nama keempat sungai yang mengalir taman yang indah itu, salah satunya diberi nama Efrat, dan satu lagi diberi nama Hiddekel atau Sungai Tigris. Kedua sungai ini mengalir melewati Taman Eden yang indah itu, dan di sanalah Allah memulai hal baru dengan dunia yang Dia ciptakan kembali.

Masuklah makhluk jahat, si ular, ke dalam Taman Eden yang telah diciptakan kembali itu. Kita mengenalnya setelah dia dikutuk, berjalan dengan perutnya, menjilati debu tanah. Tetapi si ular itu dulunya adalah ciptaan terindah, yang paling dipuja, dan yang paling bertalenta dari semua ciptaan Allah di dunia ini setelah manusia. Seperti apakah bentuknya dan apapun

kemampuan yang dia miliki, si ular itu menyerahkan dirinya kepada Iblis. Iblis itu adalah roh. Dan roh tidak memiliki raga. Roh itu dapat masuk ke dalam diri manusia ketika ia membutuhkan tubuh. “Ah,” kata Anda, “Itu kan pemikiran orang jaman dulu, teologi kolot.” Dengar, saya melihat roh jahat masuk ke dalam hati manusia — roh dusta, roh tipu muslihat, roh kejahatan, pembunuhan, kekejaman, ketidakadilan, semua roh itu masuk ke dalam hati manusia. Iblis adalah ciptaan terindah dan paling terberkati dari semua makhluk ciptaan Allah selain manusia itu dan istrinya. Di dalam ular itu, Iblis melakukan hal-hal yang fenomenal dan mengagumkan. Dia mulai berbicara dalam bahasa manusia kepada perempuan cantik yang sempurna, anggun, yang bentuk oleh tangan Allah dari tulang rusuk laki-laki itu.

Anda menerjemahkannya sebagai “tulang rusuk” dalam Kejadian 2:21,22. Satu-satunya tempat kata ini diterjemahkan sebagai “tulang rusuk” di seluruh Alkitab Perjanjian Lama Bahasa Ibrani adaalah di sini. Di semua tempat lainnya diterjemahkan sebagai “sisi,” seperti di “sisi” bahtera. Anda tidak akan mengatakan “tulang rusuk” bahtera, tetapi “bagian sisi” bahtera, atau “bagian sisi” tabernakel. Dari tulang rusuk Adam Allah membentuk Hawa. Adam memandang perempuan itu dan berkata, “Inilah tulang dari tulangku, dan inilah daging

dari dagingku,” dan laki-laki itu mencintainya sepenuh hati. Si Iblis melihatnya dan Iblis mulai berbicara kepada perempuan cantik itu.

Apakah konflik terbesar sepanjang zaman? Beberapa orang mungkin berkata bahwa konflik terbesar sepanjang zaman adalah pertarungan sampai mati antara kebebasan demokrasi kita dan ideologi tirani totalitarianisme. Yang lain dapat berkata bahwa itu adalah perang yang berkecamuk di seputar Jerman. Yang lain lagi mungkin berkata bahwa itu adalah aksi mengerikan yang menghantam Eropa di bawah Napoleon. Yang lain lagi mungkin berkata bahwa itu adalah perang mengerikan dari para Kaisar. Namun konflik terbesar sepanjang zaman adalah konflik antara kejahatan Iblis dan kebaikan serta kasih Allah. Dalam kemuliaannya, Lucifer memandang pra-eksistensi Tuhan Yesus dan berkata dalam hatinya, “Aku harus menjadi yang pertama. Aku harus memerintah. Aku harus berkuasa.” Iblis membenci TUHAN Yesus, Tuhan Kristus, di surga dan memutuskan untuk menggantikan Dia dan menghancurkan Dia.

Anda lihat, surga mengasihi Tuhan Yesus. Sulit untuk mengatakan hal-hal ini dalam bahasa manusia karena Dia dikenal dengan nama “Yesus” hanya dalam inkarnasi-Nya. Namun pada permulaan dari segala permulaan, sebelum adanya waktu, sebelum adanya

zaman, telah ada Allah yang tidak diciptakan dan Kristus yang tidak diciptakan. Ketika Allah berfirman, “Marilah kita menciptakan manusia,” bentuk jamak itu mengacu kepada Allah Bapa, Allah Putera, dan Allah Roh Kudus, Allah Tritunggal yang tidak dapat diselami manusia. Pikiran kita yang terbatas tidak mampu memahaminya sepenuhnya. Kita tidak dapat mengertinya sepenuhnya. Tetapi di surga, di dunia roh, sebelum adanya waktu sudah ada Tuhan Kristus. Iblis dengki kepada Dia dan membenci Dia dan membusungkan dadanya melawan Dia untuk menggantikan Dia. Terhadap Tuhan Yesus, Iblis dengan segala kelicikan dan tipu muslihatnya, mengumandangkan perang siang dan malam, sehingga Iblis memilih untuk merebut dunia yang diciptakan Allah dari Dia. Iblis telah berikrar untuk memerintah atas dunia dengan menggantikan Tuhan Kristus. Ketika Allah menjadikan alam semesta ini, Iblis berkata, “Aku akan merebutnya.” Ketika Iblis melihat Adam dan Hawa di Tman Eden, dalam kesempurnaan dan kecantikan dari yang Mahakuasa, Iblis berkata, “Aku akan membinasakan mereka. Aku akan menghalangi mereka untuk memerintah alam semesta di bawah Kristus. Aku akan merebut kekuasaan itu untuk diriku sendiri, dan aku akan membinasakan manusia; aku akan memerintah atas ciptaan ini.”

Dari mulanya semua ini telah diketahui oleh Allah yang berdaulat. Dari mulanya Tuhan Yesus telah menawarkan dan menjadi sukarelawan untuk menjadi penebusan dan pengampunan dan penanggung dosa dan Juruselamat dari keturunan Adam yang telah jatuh. Ketika Yesus berhadapan dengan penggoda-Nya di padang gurun Yudea, itu hanyalah satu segmen kecil dari konflik antara keduanya: antara Lucifer, Putra Fajar, dan Tuhan Yesus Kristus, Tuhan Allah. Kisah dalam Matius 4:1-11 itu hanyalah satu segmen kecil, satu hubungan kecil, dalam konflik besar antara Yesus dan Iblis yang telah mulai terjadi di sorga sebelum dunia ini diciptakan. Itu dimulai sebelum adanya waktu, konflik sengit antara kebencian Lucifer terhadap Yesus, dan kasih serta kasih sayang Tuhan Yesus Kristus terhadap ciptaan-Nya dan anak-umat-Nya.

Jadi di taman itu, pada mulanya, ular itu dipakai oleh Iblis untuk berbicara kepada perempuan yang telah diciptakan Allah itu. Bagaimana Iblis melakukannya? Tidak ada hal baru untuk dikatakannya. Setiap pendekatannya adalah pendekatan lama. Kita tahu apa yang akan dikatakannya sebelum dia mulai bicara. Tidak ada serangan yang baru yang dilancarkan Lucifer kepada Allah. Kita tahu persis apa yang akan dikatakannya.

Pertama, dia akan membubuhkan tanda tanya terhadap Firman Allah. “Ya, apakah Allah berkata

begitu? Apakah Allah memberitahu kepada kamu bahwa neraka itu memang ada? Apakah Allah berkata kepada kamu bahwa akan ada penghakiman? Apakah Allah berkata kepada kamu bahwa jika kamu berdosa, maka kamu akan mati? Apakah Allah berkata demikian?" Pertama memberikan pertanyaan, dan kemudian menyisipkan kebohongan. Kebohongan pertama adalah: "Kamu tidak akan mati. Kamu tidak akan mati. Kamu tidak akan mati." Kemudian dia menunjuk buah pengetahuan baik dan jahat itu kepada Hawa. Dan perempuan itu memakannya, terpicat dan tertipu oleh ular itu. Dia membawa buah itu kepada Adam, dan Adam tidak tertipu. Adam tahu saat itu bahwa jika dia makan buah itu dia akan mati. Iblis menipu perempuan itu, tetapi dia tidak menipu Adam. Saat Adam melihat dan memakan buah pengetahuan baik dan jahat itu, Adam membuat sebuah pilihan. Adam sangat mencintai Hawa dan jiwanya terikat pada Hawa sehingga Adam memilih untuk mati di sisinya daripada harus hidup tanpanya. Saya terpaksa mengucapkan kekaguman tiada tara untuk kepala federal pertama dari umat manusia ini. Dia memilih untuk mati bersama Hawa yang sangat dicintainya daripada harus hidup tanpa dia. Allah bisa saja menciptakan lagi seorang Hawa yang lain. Dia bisa saja menciptakan kembali setengah lusin Hawa. Adamlah yang memilih untuk mati di sisi perempuan cantik dan bersemarak yang telah ditempatkan Tuhan di pelukannya dan di hatinya.

Ketika Allah datang mengunjungi manusia dan istrinya pada hari yang sejuk itu, Ia tidak menemukan mereka. Dia berkata, “Adam, Adam, Adam, dimanakah kamu?” Dari balik pepohonan di taman itu, Adam menjawab, “Ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut.” Allah berfirman, “Takut? Siapa yang membuatmu takut? Siapa yang mengajarmu kata 'ketakutan'? Takut?” “Ya,” kata Adam, “Aku takut, karena aku telanjang dan istriku juga telanjang.” Tuhan berkata, “Siapa yang memberitahu kamu bahwa kamu telanjang?” Kemudian kisah itu diceritakan kembali kepada Allah yang Mahakuasa, dan saat mereka duduk di hadirat Allah, mereka mengambil daun ara untuk menutup kemaluan dan ketelanjangan mereka. Saat Allah memandang mereka, Dia berkata, “Tetapi itu tidak akan berhasil. Bukan apa yang bisa ditenun oleh tangan manusia. Itu tidak akan berhasil.” Di suatu tempat di Taman Eden, Allah mengambil seekor binatang yang tidak berdosa, dan di depan mata Adam dan Hawa, Allah menyembelih hewan tidak berdosa itu, dan bumi meminum darahnya. Inilah permulaan dari “Benang Kirmizi Sepanjang Alkitab.” Dengan pengorbanan nyawa hewan tidak berdosa itu, Allah membuat cawat dari kulitnya dan menutup kemaluan dan ketelanjangan laki-laki itu dan juga untuk istrinya. Ini adalah korban pertama yang diberikan oleh tangan Allah yang Mahakuasa. Saya

seringkali berpikir bahwa ketika Adam melihat hilangnya nyawa ciptaan tidak berdosa itu dan melihat darah merah tua tertumpah di tanah, itu adalah pengalaman pertamanya untuk mengetahui apa artinya mati karena dosa. Demikianlah kisah penebusan dosa dan pengorbanan mulai disingkapkan di sepanjang Firman Allah, sampai akhirnya dalam kemuliaan Anda akan melihat kumpulan besar orang kudus yang telah mencuci pakaian mereka dan membuatnya putih dalam darah Anak Domba. Inilah “Benang Kirmizi Sepanjang Alkitab.”

Babak Kedua: Pertempuran Antara Kejahatan dan Kebaikan

Di Taman Eden, saat Tuhan menutupi ketelanjangan laki-laki dan perempuan itu, Dia berpaling ke si Iblis, dan berkata, “Di dalam perempuan ini, yang telah kau tipu dan melalui siapa kamu telah menghancurkan kepala federal umat manusia, dalam perempuan ini Aku akan membuat dia melahirkan Seseorang yang akan meremukkan kepalamu.” Selanjutnya para rabi selama berabad-abad mengumandangkan Sabda Allah Yahwe kepada Iblis ini. “Benih perempuan ini,” dan sebagaimana Anda semua tahu, benih itu maskulin. Benih adalah milik laki-laki. Perempuan tidak memiliki benih. Benih adalah milik laki-laki. Para rabi terus mengumandangkan firman dan janji Allah ini, benih perempuan ini akan meremukkan kepala Iblis. Janji ini berhubungan dengan konflik sepanjang-zaman dan pertempuran antara kebencian Lucifer dan kasih Allah di dalam Yesus Kristus. Ini berbicara tentang Yesus Kristus, benih perempuan itu, akhirnya mengalahkan Iblis di Kalvari. Yesus telah menderita. Tumit-Nya telah diremukkan. Namun dalam keremukaan itu, Ia mengalahkan sekali untuk selamanya kuasa si ular tua itu, yaitu Iblis. Ia telah meremukkan kepalanya.

Adam dan Hawa diusir keluar dari Taman Eden, namun mereka tidak pergi tanpa pengharapan. Tuhan menempatkan kerub dan altar di sisi timur. Dimanapun di dalam Alkitab Anda mendapatkan kerubim, mereka selalu merupakan simbol anugerah dan kasih dan belas kasihan serta pengampunan dari Tuhan Allah. Dia menempatkan kerubim dan juga altar di sana bagi orang yang penuh dosa untuk datang dalam penyesalan, dalam iman, untuk mendekat kepada Allah. Dia menjaga Pohon Kehidupan itu agar manusia tidak memakannya dan mati. Ini adalah kemurahan hati Allah; karena jika nenek moyang kita memakan Pohon Kehidupan itu dan telah dihisab dalam tubuh maut, ini akan menjadi hal yang paling tragis dari semua hal yang bisa dibayangkan, yang bisa membinasakan kehidupan keluarga manusia. Saya tidak mau hidup selamanya dalam tubuh maut, kehilangan penglihatan saya, kehilangan pendengaran saya, punggung saya menjadi bungkuk, rangka saya tercerai-berai, dan masih tetap terhisab dalam tubuh maut ini, dan tidak pernah dapat mati. Allah menjauhkan dan membuat penjagaan menuju Pohon Kehidupan itu karena jika tidak, manusia akan memakannya dan hidup selamanya dalam keadaan yang fana. “daging dan darah tidak mendapat bagian dalam Kerajaan Allah dan bahwa yang binasa tidak mendapat bagian dalam apa yang tidak binasa” (I Korintus 15:50). Allah telah membuat kita mungkin untuk menukar rumah tanah liat lama ini, tubuh dengan kelemahan dan keuzurannya, dengan “suatu tempat kediaman yang kekal, yang tidak dibuat

oleh tangan manusia” (2 Korintus 5:1). Itulah sebabnya mengapa Dia memagari dan membuat penjagaan menuju Pohon Kehidupan. Suatu waktu nanti, Kitab Suci mengatakan, kita akan menemukan Pohon Kehidupan itu dalam kemuliaan, di dalam surga yang permai.

Jadi Allah mengusir laki-laki itu dan istrinya. Selanjutnya perempuan itu melahirkan dua anak. Yang satunya dinamai Kain, dan yang satunya dinamai Habel. Kain membawa buah sulung dari hasil ladangnya ke atas mezbah, seperti seorang peraga di pasar raya daerah. Dia begitu menyombongkan dirinya sendiri, ketika dia menaruhnya di kaki Allah dalam kesombongannya. Habel dengan perasaan bahwa dirinya tidaklah berharga dan tidak layak, dengan iman membawa seekor domba, buah sulung dari ternaknya, dan menuangkan darahnya dan mempersembhkannya di atas mezbah itu. Allah berkenan kepada Habel karena iman di dalam hatinya, dan menerima korban itu. Tetapi Allah tidak berkenan kepada Kain, karena rasa sombong di dalam hatinya. Kain sama seperti Lucifer yang menyombongkan dirinya dan memegahkan dirinya. Ketika Kain melihat bahwa dia tertolak, dia mengangkat tangannya atas Habel dan membunuhnya. Maka kemudian ada gundukan tanah pertama di bumi, dan di bawahnya terbaring seorang anak laki-laki. Adam dan Hawa tahu apa artinya mati saat

kehilangan anak itu, yaitu Habel. Air mata mereka membasahi tanah di atas kuburannya.

Dalam kebaikan Allah, Tuhan memberikan kepada mereka seorang anak lain, Set. Selanjutnya Set adalah seorang yang beriman, namun Kain diusir dari hadirat Allah sebagai seorang penghujat. Alkitab mengisahkan dua garis keturunan: garis keturunan Kain, anak-anak iblis; dan garis keturunan Set, anak Allah. Sepanjang anak-anak Allah terpisah, Allah memberkati bumi, dunia, dan keluarganya. Namun dalam Kitab Kejadian pasal enam, sebuah kejadian tragis terjadi. Anak-anak Allah, anak-anak Set, memandang dunia dan mereka mencintai gemerlapnya dunia malam. Mereka suka akan pesta seks serta mabuk ala dunia. Mereka memisahkan diri dari keterpisahan serta pengabdian dan kesucian mereka, dan mereka mulai menikah dengan keluarga dari anak-anak Kain. Allah memperhatikan mereka, dan anak-anak-Nya telah meninggalkan altar-Nya dan meninggalkan pengabdian mereka, dan seluruh bumi dipenuhi oleh kekerasan dan kejahatan dan ketidaksusilaan. Bilamana seorang perempuan datang kepada saya dan berkata bahwa ia mau menikah dengan seorang pemabok yang tak berguna dan ia berkata, “Pendeta, saya akan mengubahnya menjadi seorang Kristen.” Jangan pernah Anda berpikir bahwa saat anak-anak Allah menikahi orang jahat dan orang dunia yang tidak punya susila Anda akan

mampu mengangkat mereka kepada Allah. Justru mereka yang akan menarik Anda turun ke dalam Neraka. Itulah yang sebenarnya terjadi di bumi ini sebagaimana tertulis dalam Kejadian 6. Anak-anak Allah mulai menikahi keturunan Kain, dan bumi dipenuhi oleh kejahatan dan darah dan pembunuhan dan penghujatan. Akhirnya Allah berfirman, “Cukup, ini sudah cukup.” Dia memandang seluruh umat manusia, anak-anak Adam yang lama dan menemukan hanya ada satu orang benar di bumi ini, hanya satu. Orang itu bernama Nuh.

Allah berfirman kepada Nuh, “Cukup, sudah cukup. Seratus dua puluh tahun dari sekarang, Aku akan menghancurkan dunia ini dengan air bah. Buatlah sebuah bahtera bagi dirimu sendiri dan bawalah masuk keluargamu.” Kemudian karena kasih sayang-Nya pada dunia yang Dia telah ciptakan, Tuhan Allah memerintahkan dia untuk memasukkan ke dalam bahtera itu, tujuh dari spesies yang halal dan dua dari spesies yang haram. Jadi Nuh membangun bahtera besar itu, dibuat dan diciptakan dari simetri kelautan terbaik yang dikenal saat ini. Kemudian setelah Nuh dan keluarganya masuk, Allah menutup bahtera itu.

Saat hujan mulai turun dan air bah mulai naik, orang-orang mulai memukuli pintu bahtera itu, mengapa Nuh tidak membuka pintunya agar mereka bisa masuk?

Karena Allah yang menutup pintu bahtera itu. Ada masa anugerah yang telah ditutup sehingga manusia tidak bisa lagi berharap sesuatu dari Allah. Ada waktu untuk mengenal Dia dan bila seseorang ada di luarnya, dia tidak akan pernah diselamatkan, tidak akan pernah. Dalam Perjanjian Baru, kita menyebutnya “dosa yang tidak terampuni.” Allah menutup pintu bahtera, dan umat manusia serta generasi itu dibinasakan.

Kemudian setelah air surut Allah membuka pintu bahtera itu dan Nuh keluar. Di sinilah awal dari semua bangsa di bumi yang diterangkan di sini dalam Kitab Kejadian pasal sepuluh dan sebelas. Semua bangsa itu dibagi menjadi tiga bagian. Anak-anak Nuh adalah Sem, Ham, dan Yafet. Anak-anak Yafet adalah apa yang Anda sebut bangsa Arya, Indo-Eropa. Anak kedua, Ham, menjadi bapa dari bangsa Kanaan, bangsa Mesir, bangsa Filistin, dan semua orang yang hidup di Afrika. Anak ketiga, Sem adalah bapa dari bangsa Semit, bangsa Elam, bangsa Kasdim, bangsa Asiria, bangsa Siria, bangsa Ibrani, dan bangsa Arabia.

Keluarga-keluarga ini adalah satu dan mereka berupaya untuk tetap bersama, persis seperti yang dilakukan keluarga. Tetapi Allah telah bersabda agar manusia mendiami seluruh bumi ini dan untuk berkuasa atas seluruh ciptaan, jadi saat semua keluarga ini diam

bersama di dalam Kejadian pasal 11 dikisahkan mereka membangun sebuah monumen sentral megah yang akan membuat mereka tetap bersatu. Mereka juga berpikir bahwa jika mereka mengalami air bah lagi (padahal Allah telah mengatakan bahwa itu tidak akan terjadi lagi) mereka akan membuat sebuah menara yang akan menjangkau langit sehingga mereka bisa lolos dari air bah itu. Ketika Allah memandang ke bawah dan lagi-lagi melihat kesombongan di dalam hati manusia, Dia mengacaukan bahasa mereka dan mereka tidak berhasil membangun menara Babel. Karena tidak mampu lagi saling memahami satu sama lain, orang yang bisa berbicara bahasa tertentu pergi ke arah sana, dan orang yang bisa berbicara dalam bahasa itu secara otomatis berkumpul ke arah itu. Mereka yang berbicara dalam bahasa lain pergi ke arah lain, dan mereka yang berbicara dalam bahasa ketiga pergi ke arah lain lagi dan seterusnya. Sehingga mereka terpecah menurut bahasa mereka, menurut bahasa bangsa mereka, menurut bahasa ibu mereka. Mereka terserak dari Babel dan menutupi seluruh permukaan bumi. Jadi bangsa-bangsa di dunia berkembang dari ketiga bagian besar keluarga Nuh ini.

Babak Ketiga: Dari Abraham Dipanggil Hingga Zaman Hakim-Hakim

Sebelas pasal pertama dari Kitab Kejadian berbicara mengenai keseluruhan keluarga umat manusia. Mulai dari pasal 12 Kitab Kejadian kita melihat satu keluarga yang telah Allah pilih, yang mana melalui siapa Allah akan menepati janji-Nya, “Aku akan member kepadamu benih yang akan meremukkan kepala Iblis.” Dalam pasal keduabelas dari Kitab Kejadian kita diperkenalkan dengan Abraham, yang berdiam di Ur Kasdim, di bagian paling randah dari Lembah Mesopotamia, dimana sungai Tigris dan Efrat mengalir ke Teluk Persia, kepadanya Allah berfirman, “Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu” (Kejadian 12:1). Dia tinggal di sebuah kota penyembah berhala, dan bapanya adalah seorang penyembah berhala. Nama ayahnya adalah Terah. Dikatakan bahwadia telah membuat patung-patung dan menjual patung-patung itu. Allah berfirman kepadanya, “Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar.... Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat” (Kejadian

12:2,3). Jadi ia berasal dari keturunan Sem, Allah memilih Abraham dari Ur Kasdim.

Pada mulanya Abram tidak meninggalkan rumah ayahnya dan keluarga ayahnya. Dari Ur Kasdim dia naik ke bagian utara Lembah Mesopotamia di suatu tempat yang disebut Haran. Abram, nama saudaranya adalah Nahor, nama ayahnya adalah Terah, dan Lot adalah anak saudaranya, mereka semua pindah ke Haran. Di dalam Alkitab, Anda juga akan menemukan tempat yang akan disebut Padan-aran, itu adalah Haran. Di sanalah Abraham mengambil istri bagi Ishak (Ribka) dan ke sanalah Yakub lari dan tinggal di sana selama 20 tahun menjadi hamba Laban demi menikahi Lea dan Rahel. Setelah Terah, ayah Abraham, meninggal, kemudian Abraham membawa istrinya, Sarah, dan membawa keponakannya, Lot, dan meninggalkan Nahor saudaranya di sana dan Abram menuju ke Tanah Perjanjian. Dia datang ke Sikhem dan kemudian ke Betel dan kemudian ke Hebron, kemudian turun ke daerah Mesir selama beberapa waktu karena ada kelaparan, dan kemudian kembali ke Hebron. Di Hebron dia dan Lot berpisah, dan Lot turun ke kota-kota di padang datar dan memasang tendanya mengarah ke Sodom dan menjadi walikota Sodom, kota yang jahat itu.

Dua malaikat Tuhan datang dan berkata kepada Abraham, “Karena dosa dan tindakan asusila kota yang kacau balau ini telah sampai kepada Allah, kami harus membinasakannya.” Kemudian saat para malaikat itu telah pergi, Abraham berdiri di hadapan Tuhan, mengetahui bahwa Lot ada dikota itu, Lot yang adalah orang benar, yang mengacaukan jiwanya dengan kehidupan kotor orang Sodom. Abraham berdoa kepada Allah, “Jika ditemukan lima puluh orang benar di sana, apakah Engkau akan menyelamatkan kota itu demi kelima puluh orang itu, jika empat puluh, jika tiga puluh, jika dua puluh, jika sepuluh?” Jika saja dia meminta kota itu diselamatkan walaupun hanya ada satu orang benar, saya pikir Allah akan mengabulkan permohonannya. Namun dia tidak bertanya seandainya ada orang benar kurang dari sepuluh. Para malaikat tidak dapat menemukan sepuluh orang benar dan di sana saat Abram memperhatikan dari Hebron, api turun ke atas Sodom dan Gomora setelah Lot, istrinya, dan dua putrinya melarikan diri. Yesus berkata bahwa itu menggambarkan kedatangan-Nya, “Demikian juga seperti yang terjadi di zaman Lot” (Lukas 17:28). Di akhir zaman umat Tuhan harus pertama-tama harus dikeluarkan dahulu sebelum api dan belerang diturunkan. Di Hebron Abraham melihat dan memandang kehancuran kota-kota di dataran itu. Kemudian Abraham pindah ke Bersyeba.

Di Bersyeba mengikuti kisah Ishak dan Arabahm dan kemudian kisah Ishak dan Yakub. Kehidupan Ishak pertama kali terlibat dengan Abraham, ayahnya dan kemudian dengan kedua putranya, Ishak dan Yakub. Di Bersyeba, di rumah Ishak, Ribka menyayangi Yakub dan Ishak menyayangi Esau. Yakub memiliki kulit yang licin dan Esau berbulu. Anda akan menyukai Esau. Dia akan menjadi kapten tim sepak bola. Dia adalah seorang pemburu, dia adalah seorang nelayan, dia suka berburu membawa anjing. Dia suka berada di luar rumah. Itulah Esau. Tetapi dia suka kedagingan. Ishak menyukainya karena dia suka makan daging rusa hasil buruan Esau. Sehingga pada suatu hari saat Esau baru kembali dari perburuan dimana dia begitu kelaparan, dia menjual hak kesulungannya kepada Yakub demi semangkuk bubur merah. Kemudian bersama Ribka, Yakub menipu Esau mengenai hak kesulungannya, berkat dari ayahnya, membeli hak kesulungannya dari Esau. Dengan geram Esau berkata, "Aku akan membunuhmu." Kemudian Yakub melarikan diri ke Padan-aram, tinggal di sana dimana Nahor tinggal di Haran di utara Lembah Mesopotamia.

Jadi Yakub melarikan diri, dan dia berhenti di Betel dan di sana Allah menegaskan kepadanya janji tentang benih itu dan mengenai tanah perjanjian serta Juruselamat yang akan datang. Dari Betel dan

penglihatannya mengenai para malaikat, dia pergi ke Padan-aram, ke Haran. Ia tinggal di rumah cucu Nahor yang bernama Laban, yang juga adalah saudara Ribka. Dia bekerja kepada Laban tujuh tahun untuk mendapatkan Rahel. Namun saat dia bangun esok paginya, dia melihat bahwa perempuan yang telah dinikahnya semalam bukanlah Rahel. Saya selalu berpikir bahwa itu adalah hal terbodoh yang pernah dilakukan oleh seorang laki-laki dalam hidupnya, bahwa dia tidak dapat memastikan di malam pertamanya apakah itu Rahel atau bukan. Dia seharusnya mengenal dia dengan sangat baik. Setelah menikahi Lea, dia bekerja tujuh tahun lagi untuk mendapatkan Rahel. Kemudian dia bekerja enam tahun lagi untuk Laban.

Setelah duapuluh tahun itu Allah berfirman kepada Yakub untuk kembali ke Palestina. Sehingga Yakub kembali ke sisi timur Yordan menyeberang ke Sikhem. Mereka tinggal di sana, di Sikhem, dan Simeon dan Lewi melakukan hal kejam dan mengerikan dengan membinasakan para lelaki di Sikhem. Akhirnya Yakub kembali ke Betel dan memperbaharui ikrarnya kepada Allah, dan dari Betel turun ke Hebron. Dalam perjalanannya ke Hebron, Rahel meninggal dunia di Betlehem.

Di Hebron, Yusuf diutus untuk pergi ke Dotan, yang jaraknya sekitar sepuluh mil dari Samaria, untuk melihat ternak dan saudara-saudaranya yang sedang menjaga ternak itu. Saat Yusuf muncul mereka berkata, “Itu anak yang dikasihi bapa kita, dan ia memanjakannya dengan jubah warna-warni.” Mereka berencana untuk membunuhnya. Namun Ruben membujuk mereka untuk menyayangkan nyawanya dan mereka menjualnya kepada orang Ismael yang kemudian membawanya ke Mesir. Di Mesir kemudian Yusuf menjadi perdana menteri di bawah Firaun. Setelah bertahun-tahun kemudian terjadilah kelaparan di tanah Kanaan dan saudara-saudara Yusuf turun ke Mesir untuk membeli gandum. Kemudian mereka kembali kepada ayah mereka, dan kemudian pada masa kelaparan itu mereka akhirnya pindah ke Mesir, dan kepada mereka diberikan tanah Gosen. Sebagaimana Anda lihat di Mesir, Mesir memiliki sebuah delta segitiga dimana berbagai sungai bermuara ke Laut Mediterania. Di sisi kanan delta itu, antara sisi kanan delta dan padang gurun ada sebuah daerah kecil yang disebut Gosen, yang sangat subur. Di sanalah Firaun dan Yusuf menempatkan Yakub, atau Israel dan keluarganya. Kemudian kita membaca tentang kematian Yusuf dan tentang pesannya untuk membawa tulang belulanginya dibawa kembali ke Tanah Perjanjian ketika Allah melawat mereka.

Namun kemudian bangkitlah seorang Firaun yang tidak mengenal Yusuf dan dia melihat betapa makmurnya orang Israel, karena Allah memberkati mereka. Orang Mesir takut kepada orang Israel, sehingga Firaun memperbudak mereka untuk membuat batu bata tanpa jerami, untuk membangun kota-kota. Saat mereka berkeluh kesah karena tekanan berat itu Allah menyendengkan telinga-Nya untuk mendengar, dan di sana bangkitlah seseorang yang merupakan anak angkat Firaun, seorang pewaris tahta, yang diambil Nefertiti dari air saat Firaun yang kejam memerintahkan agar semua anak laki-laki Israel harus dibunuh. Pemuda itu telah mempelajari semua seni dan ilmu orang Mesir, namun hatinya ada bersama orang-orang Israel karena ia diasuh dan dididik oleh ibunya sendiri mengenai Allah Yahwe dan umat pilihan Israel.

Setelah melarikan diri dari Firaun ke padang gurun, di Sinai Musa menggembalakan domba. Pada waktu dia sedang menggembalakan domba di padang gurun di kaki Gunung Sinai, Allah berbicara kepadanya dalam semak yang menyala-nyala. Allah berfirman, “Aku telah mendengar tangisan umat-Ku. Aku mengutus kamu untuk menyelamatkan mereka.” Musa menjawab, “Utuslah siapa saja selain aku. Tetapi Tuhan menjawab, “Tidak, Aku memilih kamu. Umat-Ku, melalui siapa janji ini akan terpenuhi harus diselamatkan.” Musa pergi

menghadap Firaun setelah sepuluh tulaH dijatuhkan. Itu adalah malam dari segala malam. Pada malam di atas segala malam itu, mereka harus mengambil seekor anak domba dan menyembelihnya, mencurahkan darahnya, memercikkannya dengan hisop di ambang pintu membentuk tanda salib. “Pada waktu malaikat maut melintas di malam itu,” Allah berfirman, “Saat Aku melihat darah, Aku akan melewati rumahmu dan keluargamu.” Namun dalam semua rumah dan keluarga lainnya ada kematian dan isak tangis serta ratapan dari semua keluarga orang Mesir, kecuali bagi mereka yang berada di bawah darah. “Benang Kirmizi Sepanjang Alkitab.”

Pada malam itu Israel keluar dengan sukacita dan mereka menyeberangi Laut Merah dengan pemeliharaan Allah dan turun memutar ke selatan sampai di bulan ketiga keluaran itu dan mereka berdiri di kaki Gunung Sinai. Di Gunung Sinai ini, selama empat puluh hari dan empat puluh malam Musa bersama dengan Allah. Tuhan memberikan hukum moral untuk pertama kalinya kepada Musa (Keluaran 19 dan 20). Kemudian Allah memberikan hukum sipil kepada Musa (Keluaran 21-24). Kemudian Allah memberikan hukum keagamaan atau seremonial kepada Musa (Keluaran 25-40) dengan kemah sucinya, dan keimamatannya, serta mengenai korban.

Kemudian di dalam Kitab Imamat pasal pertama hingga pasal tujuh tentang korban dijelaskan. Ada lima hal: Korban bakaran, korban sajian, korban keselamatan, (atau korban pengucapan syukur), korban penghapus dosa, dan korban penebus salah. Perbedaan antara korban penghapus dosa dan korban penebus salah adalah bahwa dosa dilakukan dengan sengaja. Penebus salah adalah suatu yang tidak terelakkan, suatu hal yang dilakukan seseorang secara tidak sengaja. Kelima korban ini diberikan di sini, yaitu dalam lima pasal pertama Kitab Imamat. Kemudian dalam pasal delapan sampai sepuluh adalah tentang penahbisan imam; dalam pasal sebelas sampai dengan limabelas adalah tentang upacara pengudusan; dalam pasal enambelas adalah Hari Raya Pendamaian; pasal tujuhbelas sampai duapuluh tiga, semua adalah tentang hari-hari raya; dan pasal duapuluh empat sampai dengan duapuluh tujuh adalah tentang sumpah dan persepuluhan dan ketaatan kepada hukum Taurat. Setiap pertemuan raya orang Israel adalah pertemuan sukacita. Itu adalah sebuah festival, sebuah pesta, kecuali satu. Yaitu Hari Raya Pendamaian. Orang Yahudi tetap memeliharanya hingga sekarang, dan menyebutnya Yom Kippur. Seorang Yahudi mungkin tidak bertindak seperti seorang Yahudi di hari-hari lain di sepanjang tahun, tetapi pada Hari Raya Pendamaian, jika dia adalah seorang Yahudi, maka dia akan bertobat dan

taat sebagai seorang Yahudi. Hari Raya Pendamaian itu dijelaskan dalam Kitab Imamat pasal enambelas.

Kemudian dalam Kitab Bilangan pasal pertama sampai dengan pasal sepuluh mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi di Sinai. Di sana dilakukan sensus, ada penahbisan kaum Lewi, ada pentahbisan altar, dan ada perayaan Paskah. Kemudian bagian kedua Kitab Bilangan adalah tentang perjalanan mereka melewati padang gurun (pasal sebelas sampai dengan duapuluh satu). Mereka melakukan perjalanan dari Sinai ke Kadesh-Barnea. Di Kadesh-Barnea mereka mengirimkan mata-mata ke tanah perjanjian untuk mempelajari bagaimana merebutnya. Namun mereka tidak kembali dengan iman dan dedikasi, mereka justru kembali dan berkata, “Ada banyak raksasa di sana dan kota-kotanya yang berkubu, dan kita hanya seperti belalang dalam pandangan mereka. Kita tidak mungkin bisa merebut tanah itu.” Kaleb dan Yosua berkata, “Tetapi Allah bersama kita. Mari bangkit dan merebutnya, karena Allah telah menjanjikannya bagi kita.” “Tidak,” kata kesepuluh pengintai yang lain. Kemudian seluruh Israel menangis dan berbalik dari Kadesh-Barnea. Selama tugapuluh delapan tahun, mereka mengembara tanpa tujuan di padang gurun sampai semua generasi itu mati. Pada akhir masa tigapuluh delapan tahun itu, mereka kembali lagi ke Kadesh-Barnea, dan mereka pergi ke dataran Moab. Di sana Anda mendapati kisah

meninggalnya Harun. Di sana ada kisah tentang ular api dan tipu daya Sihon, raja bani Amon, dan Og, raja Bashan. Seluruh wilayah di sisi timur Yordan itu diberikan kepada Ruben, kepada Gad, dan kepada setengah suku Manasye.

Di dataran Moab itu Anda mendapati kisah Bileam dan dosa Baal-peor. Bileam dibayar untuk mengutuk Israel, tetapi Allah tidak membiarkan dia mengutuk Israel. Sehingga Bileam harus berbuat sesuatu untuk melakukan tugasnya dari raja Moab, dan dia membisikkan sesuatu ke telinga Raja Moab, ke telinga Balak, dan itu berhasil! Tahukah Anda apa yang dibisikkan Bileam ke telinganya? Dia berkata, “Kumpulkan semua perempuan cantik di Moab dan bawa mereka ke sana dan tempatkan mereka di dekat kemah itu dan mari kita lihat apa yang akan terjadi.” Percaya kepada saya, itu terjadi. Sungguh mengerikan apa yang bisa dilakukan para perempuan cantik dan mereka melakukannya. Setelah bencana ini kita membaca kisah tentang persiapan akhir menuju Kanaan.

Kitab Ulangan terdiri dari lima hal besar mengenai Musa. Hal pertama adalah mengenai sejarah empat puluh tahun di padang gurun (pasal satu sampai empat). Hal kedua adalah mengenai hukum Taurat (pasal lima sampai dengan duapuluh enam). Hal ketiga adalah mengenai berkat dan kutuk (pasal duapuluh tujuh dan duapuluh

delapan). Hal keempat adalah mengenai perjanjian kedua (pasal duapuluh Sembilan dan tigapuluh). Hal kelima adalah mengenai nyanyian Musa dan perkataan- perkataan terakhirnya. *Deuteronomy* adalah sebuah kata Latin yang berarti “pemberian hukum yang kedua.” Setelah Musa telah menyanyikan nyanyiannya, yaitu Nyanyian Musa, dan setelah dia telah menyerahkan jiwanya untuk kelima hal tersebut, kemudian Allah berfirman kepada Musa, “Bangunlah, bangunlah dari dataran Moab ini, naiklah ke puncak Pisga.” Musa naik ke puncak Pisga, yang disebut Nebo, dan Allah berfirman kepadanya, “Lihat, inilah tanah itu, inilah tanah itu.” Di sepanjang Alkitab Anda akan mendapati tentang “tanah,” “bangsa itu” dan “benih itu,” (Kristus sang Juruselamat) dan tentang “kerajaan itu”. “Inilah negeri yang Kujanjikan dengan sumpah kepada Abraham, Ishak dan Yakub; demikian: Kepada keturunanmulah akan Kuberikan negeri itu. Aku mengizinkan engkau melihatnya dengan matamu sendiri, tetapi engkau tidak akan menyeberang ke sana” (Ulangan 34:4). Kemudian Musa, hamba Allah itu meninggal dunia di sana, di tanah Moab, di Gunung Nebo, dan Allah menguburnya di sebuah lembah. Tidak seorangpun mengetahui kuburannya sampai hari ini.

Setelah kematian Musa, Allah berfirman kepada Yosua, “Hamba-Ku Musa telah mati; sebab itu bersiaplah sekarang, seberangilah sungai Yordan ini, engkau dan

seluruh bangsa ini, menuju negeri yang akan Kuberikan kepada mereka, kepada orang Israel itu” (Yosua 1:2). Bukankah itu mengagumkan? Allah telah mengatakan bahwa Dia memberikan negeri itu kepada mereka, tetapi mereka harus berperang untuk mendapatkannya hingga bertaruh nyawa. Mereka memperjuangkannya inci demi inci, persis seperti yang difirmankan Allah kepada kita saat ini, “Pergilah, jadikanlah mereka murid-Ku,” tetapi itu berat. “Pergilah dan beritakan Injil,” tetapi itu sulit. “Pergilah dan buatlah setiap orang menyadari hukum-kasih Yesus. Beritakan kepada mereka.” “Ah, Tuhan, tetapi ini adalah tugas yang berat.” Itu tidak masalah. Allah memiliki segala sesuatu yang akan diberikan-Nya kepada kita. Bilamana seseorang mengabarkan kabar baik, maka akan ada orang diselamatkan. Bila seseorang membangun sebuah gereja, Tuhan akan memperlengkapinya. Mereka semua tidak akan diselamatkan sampai Tuhan Yesus datang kembali. Akan selalu ada orang yang menolak, tetapi juga akan selalu ada orang yang akan menerima. Sebesar apapun kesulitannya, apapun hambatannya, apapun kendalanya, “Maju terus,” kata Allah. Ada kemenangan bagi kita. Allah akan memberikan seseorang bagi kita.

Kemudian Yosua menyeberang Yordan maju berperang untuk merebut negeri itu. Dia melakukan tiga kampanye, pertama di tengah negeri. Dia merebut

Yerikho. Saat itu di Yerikho ada peristiwa yang terjadi yang memunculkan judul pesan ini. Para pengintai dikirim oleh Yosua mengintai Yerikho dan diselamatkan oleh iman dan kebaikan Rahab. Orang-orang Israel itu menjanjikan kehidupan dan keselamatan dirinya, baik untuk dirinya dan rumah ayahnya, jika dia mau mengikatkan benang kirmizi di jendela kamarnya. Dia melakukannya dengan setia, dan ketika Yerikho jatuh ke tangan Yosua melalui campur tangan Allah yang dahsyat, Rahab dan keluarganya selamat karena benang kirmizi itu. “Benang Kirmizi Sepanjang Alkitab.”

Setelah merebut Yerikho, Yosua merebut Ai yang merupakan pos militer dan kubu pertahanan Betel. Kemudian orang-orang Gibeon menipu mereka dan mereka melakukan gencatan senjata dengan mereka. Jadi mereka memenangi semua peperangan di bagian sentral negeri itu. Kemudian Adonizedek, Raja Yebus, yang belakangan menjadi Yerusalem, dengan empat raja lain, kelimanya berperang melawan Yosua. Mereka memenangi pertempuran di selatan itu, namun ketika Yosua berdoa agar matahari, berhentilah di atas Gibeon dan engkau, bulan, di atas lembah Ayalon, sehingga siang menjadi panjang kemenangan jatuh ke tangan Israel. Itu adalah saat berperang melawan lima raja di selatan. Kemudian naik ke bagian utara, ke atas Galilea, Yosua berperang melawan Yabin, raja Hazor, dan menang pada perang

besar ketiga. Kemudian penaklukan berhenti. Bagian terakhir dari Yosua adalah kisah kematiannya dan nasehatnya untuk rakyatnya agar mereka setia kepada Tuhan.

Kemudian kita masuk kepada Kitab Hakim-hakim. Perbedaan antara seorang hakim dan seorang raja adalah ini: Seorang raja memberikan anaknya sebagai penerus tahtanya, tetapi seorang hakim dibangkitkan karena adanya sebuah krisis dan diberkati dengan talenta khusus oleh Allah. Pada permulaan zaman para hakim itu muncul banyak orang dari Mesopotamia, di antara Lembah Tigris dan Efrat. Mereka datang dan menyerang Israel. Otniel yang adalah adik Kaleb menjadi hakim yang dibangkitkan Allah untuk melawan mereka. Kemudian orang Moab menyerang Israel dan Allah membangkitkan Ehud, seorang yang kidal untuk menyelamatkan mereka. Raja Moab yang bernama Eglon dan Kitab Suci mengatakan bahwa dia sangatlah gemuk. Ehud adalah seorang kidal. Ketika Anda takut kepada seseorang, Anda akan memperhatikan tangan kanannya. Anda tidak memikirkan tangan kirinya. Anda memperhatikan tangan kananya. Jadi Ehud datang kepada Eglon untuk memberi upeti dan dia menaruh upeti itu dengan tangan kanannya. Tetapi tangan kirinya ditaruhnya di belakang, dan saat Ehud menaruh upeti itu dengan tangan kanannya, dan raja yang besar dan gemuk itu memperhatikannya dengan rakus

dan tamak, kemudian Ehud, yang kidal itu memutar tangan kirinya yang membawa sebilah belati dan dia menusuk Eglon. Saat lemak Eglon tercabut keluar oleh belati itu, Ehud tidak bisa menarik belatinya keluar sehingga dia membiarkannya di dalam perut Eglon, lalu dia lari menyelamatkan diri.

Kemudian Anda bisa membaca sebuah invasi dari Filistin, dan Samgar membebaskan Israel dengan sebuah tongkat pemukul lembu. Kemudian Anda mendapati invasi besar dari utara di bawah Yabin lain dari Hazor, dan Sisera adalah pemimpin pasukan. Tidak ada satupun yang berani berperang melawannya. Semuanya takut mati. Sehingga Allah membangkitkan seorang perempuan. Puji Tuhan untuk Debora! Allah membangkitkan Debora yang memberi semangat kepada Barak, dan mereka mengalahkan Sisera dan menjadi pasukan Yabin di lembah Esdraelon. Kemudian Anda mendapati orang Midian dan kisah tentang Gideon. Kemudian Anda mendapati kisah serangan bani Amon dan Yefta. Yang terakhir Anda mendapati peristiwa serangan orang Filistin dan kisah Samson yang membawa kita kepada masa pelayanan Samuel, pemerintahan Saul, pemerintahan Daud, pemerintahan raja-raja Israel dan Yudea.

Babak Keempat: Dari Para Nabi Pertama Hingga Pendirian Kerajaan

Hakim yang terakhir adalah Samuel. Samuel menandai awal perubahan besar di Israel. Hanya ada satu agama di dunia yang memiliki karakter adanya fenomena nubuatan. Hanya agama alkitabiah yang menghasilkan para nabi sejati. Tidak satu agamapun di dunia ini yang pernah memiliki nabi, dan tidak satu agama pun di dunia ini yang menubuatkan masa depan atau hal-hal yang akan dilakukan Allah di masa datang. Samuel, hakim yang terakhir itu juga adalah yang pertama dari nabi-nabi. Dalam pelayanan dan kehidupannya, Samuel melembagakan apa yang anda sebut seminari, sekolah para nabi. Mulai dari saat itu, Anda akan menemukan lebih banyak pelayanan nubuatan di kehidupan dan perkembangan umat Allah.

Pelayanan Samuel diperkenalkan dalam pasal satu sampai dengan pasal tujuh. Pemerintahan Saul dijelaskan dalam pasal delapan sampai dengan tigapuluh satu. Samuel, seperti Anda tahu, lahir sebagai jawaban doa dari seorang perempuan saleh yang bernama Hana, seorang istri yang belum bisa memberi keturunan bagi suaminya. Dalam menjawab doanya, Allah memberikan seorang

anak laki-laki ini ke pangkuannya yang dia namakan “Yang diminta dari Allah” atau “Samuel.” Saat Hana menyapih Samuel setelah tiga tahun, dia membawanya ke rumah Tuhan di Silo, kepada imam besar yang bernama Eli. Di hadapan Eli, anak itu dibesarkan untuk melayani Tuhan, menjadi seorang Lewi, berpakaian efod linen, jubah putih polos seorang imam.

Samuel tumbuh di hadapan Tuhan. Bahkan pada masa kanak-kanak, firman Tuhan datang kepada Samuel, dan tidak ada pesan yang dia sampaikan yang dibiarkan Allah kembali dengan sia-sia. Setelah pelayanan Samuel, dimana dia berkeliling dengan Taurat di tangannya dan mengajar umat akan Firman Tuhan, dia berkeliling tahun demi tahun untuk mengajar umat mengenai hukum Musa. Setelah zaman Samuel, rakyat berkata, “Kami ingin menjadi seperti bangsa-bangsa di sekitar kami. Kami ingin seorang raja.” Allah berfirman kepada Samuel, “Berikan kami seorang raja. Itu keluar dari kesombongan hati mereka,” tetapi Allah telah berkehendak bahkan di dalam Kitab Ulangan, bahwa mereka akan memiliki seorang raja. Kemudian Allah berfirman kepada Samuel, “Pergilah, dan penuhi keinginan mereka.” Dia memilih seorang muda yang saleh, elok rupanya, rendah hati, dan mengagumkan yang bernama Saul. Samuel memilih Saul, anak Kish, dan setelah mengurapi Saul, dia memperkenalkannya kepada rakyat. Demikian rendah hati

dan begitu bersahajanya Saul, bahkan saat mereka berkumpul untuk memahkotai raja baru itu, Saul tidak datang. Mereka mendapati dia melarikan diri. Kemudian mereka membawanya keluar dari persembunyian dan dia berdiri di depan umat itu. Kepala dan bahunya lebih tinggi dari semua orang. Mereka berseru, “Allah melindungi raja.” Bukankah ini merupakan satu hal yang luar biasa? Mereka masih mengucapkan kata itu di Inggris. “Allah melindungi raja.” Kemudian mereka memahkotai Saul.

Pada permulaan pelayanannya, Saul adalah seorang yang luar biasa dan memiliki pengaruh besar bagi Allah. Sebagai contoh, kebesaran Saul dapat dilihat ketika bani Amon datang dari timur. Bani Amon adalah salah satu tipe orang Badui, kelompok nomaden yang tinggal di sana di bagian utara gurun Arab. Bani Ammon datang dan berkata kepada orang-orang Yabes-gilead, “Keluarlah. Kami akan mencungkil mata kanan dari setiap kalian, hanya untuk menunjukkan penghinaan kami kepada Allah Yehova dan kepada kalian.” Orang-orang Yabes-Gilead mengirim perkataan itu kepada Saul bahwa bani Amon telah datang dan mereka akan mencungkil mata mereka hanya untuk menunjukkan penghinaan bani Amon terhadap Allah Yahwe dan kepada umat Allah. Ketika raja baru itu mendengar pesan itu, Roh Allah menghingapi Saul. Ia menyembelih lembunya dan memotong-motongnya dan membagikan setiap

potongannya ke seluruh Israel dan berkata, “Siapa yang tidak maju mengikuti Saul dan mengikuti Samuel, lembu-lemبunya akan diperlakukan juga demikian. Lalu TUHAN mendatangkan ketakutan kepada bangsa itu, sehingga majulah mereka serentak” (1 Samuel 11:7). Itu merupakan suatu hari kebangunan! Itu merupakan suatu hari komitmen. Hari itu merupakan hari kemenangan dan kejayaan. Saul memimpin pasukan ke sana dan mereka mengepung bani Amon, dan menyelamatkan orang-orang Yabes-gilead yang tidak akan pernah melupakan itu (baca 1 Samuel 31:11-13).

Setiap kampanye militer berhasil memahkotai pekerjaan Saul. Yonathan, putranya yang luar biasa, menyerang garnisun Filistin di Geba dan di Mikhmas, dan kemudian dia memerangi orang Moab dan Edom dan Syria. Dalam segala hal Allah memberkati Saul. Kemudian sesuatu yang tidak pernah saya pahami terjadi. Bukannya tahu diri, kerendahan hati yang diisi oleh Roh Allah, sebaliknya ia berpaling dari semua itu. Ia kehilangan kuasa penaklukan yang pernah dimiliki sebelumnya. Saat dia pergi berperang melawan orang Amalek dan melihat harta karun orang Amalek, dia memperhatikan ternak mereka dan rasa tamak merasuki dirinya. Pernahkah Anda melihat seorang seperti itu? Seorang yang hebat dan berhasil dalam keduniwian kemudian memalingkan wajahnya. Saul memperhatikan

semua harta orang Amalek dan ia menginginkannya. Dalam kesombongannya, dia merantai Agag di kereta perangannya dan pulang keliling Yudea dan Israel bersama dengan Agag, raja yang menjadi tawanannya yang terikat di kereta perangannya. Dari kesombongan dirinya ia membawa kekayaan Amalek yang menurut perintah Allah harus dimusnahkan. Tuhan Allah berfirman, “Ketaatan lebih baik daripada korban.” Dalam kesombongannya, Saul mulai tidak taat kepada Allah.

Pada kampanye perang kedua dengan Filistin, kekalahan besar menghancurkan hati Saul. Di satu sisi Lembah Tarbantin ada pasukan Filistin dan di sisi lainnya ada pasukan Israel. Di sana ada seorang manusia raksasa bernama Goliat. Dia berkata kepada Israel dan kepada Allah Israel, “Pilihlah bagimu seorang, dan biarlah ia turun mendapatkan daku. Jika ia dapat berperang melawan aku dan mengalahkan aku, maka kami akan menjadi hambamu; tetapi jika aku dapat mengungguli dia dan mengalahkannya, maka kamu akan menjadi hamba kami dan takluk kepada kami” (I Samuel 17:8,9). Semua orang Israel ketakutan dan gemetar. Saul tidak keluar dengan kuasa Tuhan Allah Yahwe, namun dia justru kembali ke kemah dengan gemetar dan ketakutan kepada Goliat. Anda lihat, hatinya telah membatu. Dia telah kehilangan karisma dan kekuatan dari Allah sehingga dia ketakutan.

Pada saat-saat seperti itu tampilah seorang pemuda yang tidak dikenal Saul, dan tidak seorangpun mengenalnya. Bahkan ayahnya sendiri tidak memanggil dia ke upacara pengorbanan saat Samuel datang ke rumahnya untuk mengurapi seorang raja baru. Di sana ada Eliab, ada Syama, dan ada Abinadab, yang mana mereka semua adalah anak-anak lelaki Isai. Saat Samuel telah melihat ketujuh anak Isai, Samuel berkata, “Aku tidak mengerti. Allah mengutus aku ke rumahmu untuk mengurapi seorang raja baru, dan engkau mengatakan bahwa hanya ini semua anakmu, namun Allah menolak mereka semua, karena Allah tidak melihat paras. Allah melihat jiwa manusia. Dia melihat hati manusia. Aku tidak mengerti. Aku tidak mengerti.” Kemudian ayahnya baru teringat: “Oh iya, tunggu sebentar. Saya masih mempunyai seorang anak laki-laki lainnya. Masih tinggal yang bungsu, tetapi sedang menggembalakan kambing domba. Dia masih anak-anak. Engkau pasti tidak akan menginginkannya. Kami tidak pernah berpikir untuk mengajak dia ke upacara pengorbanan ini.” Samuel berkata, “Dengar, Isai, kita tidak akan duduk makan, sebelum ia datang ke mari.” Ketika anak itu datang dan Samuel memandang dia, Allah berfirman kepada nabi-Nya itu, “Bangkitlah, urapilah dia, sebab inilah dia. Raja baru-Ku.” Seorang anak laki-laki yang masih kemerah-merahan dari ladang penggembalaan domba, namun Samuel mengurapi dia. Betapa mengagumkannya!

Berikutnya anak laki-laki itu tampil. Umurnya baru sekitar lima belas atau enam belas tahun. Dia masih remaja sedang bertumbuh menjadi seorang pemuda. Dia menuruni bukit ke padang kering di tengah lembah yang disebut Lembah Tarbantin. Beberapa dari anda telah melakukannya. Dia menuruni lembah itu dan dia mengambil lima batu bulat yang halus. Apakah dia kurang iman sehingga dia mengambil lima batu? Jika dia percaya kepada Allah, satu batu saja sudah cukup. Mengapa dia mengambil lima batu? Jawabnya adalah karena Goliat mempunyai empat saudara. Jadi lima batu itu satu untuk Goliat dan empat untuk saudaranya. Anak laki-laki itu, remaja itu menuruni lembah, berhenti sejenak mengambil batu-batu itu dan menaruhnya dalam kantong kulit yang biasa menjadi tempat bekal makan siangnya pada saat dia menggembalakan ternah. Dia tinggal seharian di padang dan dia menyimpan makan siangnya dalam tas kecil itu. Dia menaruh batu-batu itu di sana, dan kemudian dia berjalan ke sisi lain dari raksasa yang tingginya sembilan kaki enam inci itu. Kalau sekarang dia akan menjadi bintangnya tim bola basket. Bayangkan dia. Di sana Goliat berdiri dengan tongkatnya, dengan tombaknya yang seperti alat tenun, dengan senjatanya dan perisai yang lebih tinggi daripada kepala seorang laki-laki. Manusia raksasa itu melihat ke bawah, dan tampak seorang anak laki-laki yang wajahnya masih kemerah-

merahan dengan badannya yang kurus dengan tongkat gembala di tangannya, dan sesuatu lagi di tangan kanannya siap untuk berperang. Goliat merasa terhina. Mula-mula dia tidak mau berdiri. Dia duduk dan Goliat memandang Daud dan berkata, “Datangi aku aku akan menjadikan kamu makanan burung-burung di udara dan binatang buas di ladang.” Kemudian Goliat berdiri dan mulai berjalan menuju ke arah anak itu. Saya menduga bahwa dia ingin mencekik tengkuknya dan menguncanggungannya. Namun lihatlah, anak itu menjangkau tasnya dan mendapat salah satu batu, dan saat dia berjalan menuju Goliat benda itu terayun memutari kepalanya, dan saat dia sudah mendekat, dia melepaskannya dan batu itu melesak persis ke tengah dahinya, dan melesak masuk ke dalam otaknya. Goliat jatuh dan mati, dan Daud, anak itu mengambil pedangnya yang besar dan berdiri di atas mayatnya dan memenggal kepalanya. Di sana ada satu kemenangan yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Pada saat para wanita Israel kembali ke Yerusalem menyanyikan kemenangan itu dan memuji Allah untuk pembebasan itu, inilah yang mereka nyanyikan: “Saul mengalahkan beribu-ribu musuh, tetapi Daud berlakslaksa.” Semua perempuan itu mengasihi Daud. Daud pastilah salah satu orang yang paling tampan, yang paling elok-rupanya, orang yang paling menarik kepribadiannya, dan salah satu contoh manusia terbaik yang pernah diciptakan Tuhan. Allah mengasihi Daud. Perempuan-

perempuan itu mengasihi Daud. Semua orang yang bersama Daud mengasihi dia. Dia pernah satu kali berkata bahwa di belakang garis Filistin saat dia dibenci dan dimusuhi, Daud pernah berkata: “Ah, aku ingat sumur di gerbang Betlehem darimana aku minum waktu aku masih anak-anak.” Dia pernah berkata demikian. Kemudian beberapa laki-laki kuat, besar, hebat, dan gagah membahayakan nyawa mereka dengan memasuki wilayah musuh untuk mengambilkan air itu bagi Daud. Mereka semua sangat mencintainya. Anda tidak dapat berkata terlalu banyak tentang Daud, seseorang yang ada di hati Allah sendiri. Perempuan-perempuan itu mengasihi dia dan mereka melantunkan nyanyian itu. Saul mendengarnya. Kemudian Kitab Suci berkata, “Sejak hari itu maka Saul selalu mendengki Daud” (I Samuel 18:9). Dia mulai membencinya dan mulai mencoba membunuhnya. Akhirnya Daud lari dari negeri itu dan berdiam di sebuah kota di selatan Filistin yang bernama Ziklag. Di sanalah dia pada waktu perang Filistin ketiga terjadi.

Kitab I Samuel menutup dengan kisah pertempuran dengan Filistin ketiga ini. Saul didesak oleh ribuan orang Filistin. Mereka seperti pasir di lautan, dan mereka menyebar di dataran Esdraelon (Meggido). Jumlah mereka menggetarkan hati Saul. Saul bersama dengan pasukannya dan bersama dengan putra-putranya,

Yonathan, Abinadab, Malkisua berada di puncak Gunung Gilboa. Dia tertekan dan dia pergi ke sisi lembah itu di tengah rakyatnya dan dia menonjol karena tingginya melebihi orang-orang lainnya. Itu disebut Bukit Moria, dan di bukit itu ada sebuah desa bernama En-Dor. Di En-Dor ada seorang petenung, dan di kegelapan malam, Saul yang tertekan itu akhirnya pergi ke petenung di En-Dor dan dia berkata, "Panggilkan Samuel." Tidak ada seorang petenung ataupun spiritualis atau siapapun yang mampu memanggil kembali orang yang telah mati. Tetapi Allah membiarkan wanita tua petenung itu, memunculkan Samuel untuk suatu tujuan Allah. Pada saat petenung itu melihat Samuel naik dari kematian, bulu kuduknya berdiri. Dia ketakutan di siang bolong. Dia tahu bahwa selama ini dia hanyalah seorang pembual, persis seperti para petenung lainnya. Ia ketakutan setengah mati. Saul berkata kepada Samuel, "Aku ketakutan. Orang Filistin berkumpul seperti pasir di lautan, namun Allah tidak lagi menjawab aku. Aku telah berdoa tetapi Dia tidak menjawab. Allah telah meninggalkan aku. Apa yang harus kulakukan?" Samuel berkata, "Tidak ada yang bisa engkau lakukan bila Allah telah meninggalkanmu. Bila Allah telah meninggalkanmu, tidak ada satupun yang bisa diperbuat. Orang Israel yang bersama-sama dengan engkau akan diserahkan TUHAN ke dalam tangan orang Filistin, dan besok engkau serta anak-anakmu sudah ada bersama-sama dengan daku."

Orang-orang sering bertanya, “Apakah Saul adalah orang yang terhilang?” Bukan saudarku. Saul bukan orang yang terhilang. Saul adalah tipe orang yang kehilangan pelayanannya. Dia kehilangan banyak hal hebat dari hidupnya (bacalah apa yang Paulus katakan tentang pelayanannya dalam I Korintus 9:27). Tetapi dia adalah orang yang telah diselamatkan, karena Samuel berkata, “Besok engkau serta anak-anakmu sudah ada bersama-sama dengan daku.” Yonatan adalah salah satu orang terbaik Israel, dan dimanapun Yonatan berada ke sanalah Saul pergi, dan kemanapun Samuel pergi ke sanalah Yonatan dan Saul pergi. Saul adalah tipe orang yang telah dipanggil Allah dan yang diberkati dengan banyak ‘talenta yang hebat oleh Allah. Namun daripada menggunakan talenta itu untuk Tuhan, keberhasilannya membuat dia sombong dan dia kehilangan kerajaannya, dan kehilangan anak-anaknya, kehilangan pintu yang terbuka lebar yang ditetapkan Allah di depan dia.

Keesokan harinya Saul bergabung dalam pertempuran itu. Pasukan Filistin datang dari sisi gunung itu dan orang Israel bergegas-gegas menuruni gunung itu untuk memukul mereka. Hari itu mereka membunuh Yonatan. Dia adalah yang pertama kali jatuh menjadi korban. Mereka membunuh Yonatan. Kemudian mereka membunuh Abinadab. Kemudian mereka membunuh

Malkisua, kemudian pemanah mulai memukul baju baja Saul. Saat dia melihat bahwa dia akan mati, dia mengambil pedangnya dan menjatuhkan dirinya ke atasnya dan pedang menembus perutnya dan dia terbaring di sana berlumuran darah. Pada saat orang Filistin menemukan dia, mereka memenggal kepalanya dan mengambil baju bajanya dan mereka memancung kepala Saul dan menggantungnya di Bet-Sean, sebuah kota Kanaan di bagian bawah Yizreel. Mereka menaruh baju bajanya di kuil dewi Asytarot. Kemudian pada saat orang-orang Yabes-gilead mendengar hal itu mereka pergi pada malam hari dan menurunkan tubuh Saul dan menguburkan mayatnya di Yabes-gilead di sisi lain dari Sungai Yordan.

Babak Kelima: Daud dan Kerajaan Israel dan Yehuda

Kitab II Samuel berisi tentang pemerintahan Daud. Pasal satu sampai empat berbicara tentang pemerintahannya di Hebron. Pasal lima sampai dengan sebelas berhubungan dengan pemerintahannya atas seluruh Israel sampai kejatuhannya ke dalam dosa. Bagian ketiga, yaitu pasal duabelas sampai duapuluh adalah tentang hukuman atas dosanya. Pasal duapuluh empat berbicara tentang akhir hidup dan pelayanan Daud. II Samuel ini dimulai dengan datangnya seorang Amalek yang berlari ke Daud dan berkata, “Aku telah membunuh Saul dan ini mahkotanya, dan ini gelangya.” Dia pikir dia akan mendapat hadiah, tetapi Daud yang selama bertahun-tahun menolak mengambil keuntungan dari kesalahan Saul dan penolakan Allah atas Saul dan sebaliknya Daud menunggu waktu Tuhan, maka Daud membunuh orang Amalek itu. Setelah itu Daud membuat elegi yang indah tentang Yonatan dan Saul. Kemudian dia meninggalkan Ziklag dan dimahkotai menjadi raja di Hebron atas Yudea. Daud dimahkotai tiga kali, secara pribadi oleh Samuel, kemudian kedua di Hebron atas Yudea, dan kemudian yang terakhir semua suku memahkotainya menjadi raja atas Israel.

Isyboset yang adalah anak Saul diangkat menjadi raja oleh Abner, panglima Israel pada masa pemerintahan Saul dan Daud memerintah atas Yudea. Tetapi Abner kemudian berpaling dari Isyboset dan berikrar setia kepada Daud. Pada saat Yoab, panglima Daud melihat itu, dia takut bila Abner akan mengambil posisinya, sehingga kemudian dia membunuh Abner dengan tangannya sendiri. Ini adalah salah satu tindakan paling bejat yang pernah dilakukan oleh seorang manusia. Kemudian dua pembunuh membunuh Isyboset dan kemudian Daud dimahkotai raja atas semua Israel.

Bagian pertama dari kehidupan Daud sangatlah luar biasa. Allah memberikan kemenangan demi kemenangan kepadanya. Dia tak pernah terkalahkan. Dia terus bangkit dalam kejayaan dan kekuasaan seiring dengan kerajaannya yang semakin bertambah luas. Pada masa puncak hidupnya, di puncak kejayaannya, daripada memimpin umat Allah sebagaimana yang layaknya dilakukan oleh seorang raja yang selalu berada di tengah umat Tuhan, sebaliknya dia justru menjadi bermalasan. Dia tinggal di istana dan membiarkan Yoab memimpin pasukan. Pada waktu dia sedang di istana dan berdiri di atas sotoh di suatu malam, dari atas istananya yang berada di puncak Gunung Zion itu dia melihat ke bawah, ke arah alun-alun dimana dia melihat seorang perempuan cantik sedang mandi. Dia bahkan tidak

mengetahui nama perempuan itu. Saya pikir itu bukan cinta, karena dia bahkan tidak tahu siapa perempuan itu. Dia tidak tahu apakah perempuan itu sudah menikah atau belum. Itu bukanlah cinta, tetapi nafsu. Itu yang membawanya jatuh ke dalam dosa perzinahan. Daud yang kepadanya Allah memberikan dunia ini, Daud, sang raja itu dikuasai oleh nafsu setelah melihat perempuan cantik itu. Daud memperhatikan perempuan cantik itu dan kemudian dia menyuruh orang berbicara kepadanya tentang siapakah dia. Kemudian perempuan itu menjawab, “Hamba adalah wanita yang telah memiliki anak. Apa yang harus hamba lakukan, karena Uriah, suami hamba sedang bersama Yoab berperang melawan Raba-Amon.” Daud berkata, “Ini pasti berhasil.” Dia mengambil pena dan membuat catatan untuk Yoab yang berbunyi, “Kamu memiliki seorang prajurit dalam pasukanmu yang bernama Uriah. Bawalah dia ke Yerusalem.” (Anda lihat Daud mencoba untuk memulangkan dia dan hidup dengan istrinya, namun Uriah menjawab, “Pasukan Israel sedang berperang bagi Allah, dan hamba tidak mau tinggal di rumah.” Ketika ia dipaksa untuk pulang ke Yerusalem, dia duduk di jalan dan dia tidak mau masuk ke rumahnya karena pasukan Allah sedang berperang melawan Raba-Amon. Kemudian Daud mendapati dia mabuk dan dia tidak mau masuk rumah). Kemudian dia menulis surat kepada Yoab dan dia berkata, “Yoab, majulah berperang dan tempatkanlah Uria di barisan depan dalam

pertempuran yang paling hebat, kemudian kamu mengundurkan diri dari padanya, supaya ia terbunuh mati.” Itulah yang dituliskan Daud di dalam suratnya. Kemudian dia berkata, “Saat laporan dibuat mengenai apa yang engkau lakukan, aku tidak akan menghukummu karena strategimu itu. Aku akan memahaminya” Yoab berbuat demikian. Dia membawa pasukannya maju menekan tembok Raba-Amon dan Uriah ditempatkan di garis terdepan. Pada saat pertempuran terjadi, Yoab memberikan komando rahasia dan semua pasukan lain mundur, sementara Uriah berdiri sendirian di sana, sebagai seorang prajurit yang berperang untuk Allah. Orang Amon membunuhnya dan dia mati di sana di tangan orang-orang kafir itu. Kemudian Yoab menulis balik kepada Daud dan berkata, “Perang terjadi seperti yang telah direncanakan. Kami bergerak maju dan kemudian kami mundur. Uria, orang Het itu telah mati terbunuh.” “Kemudian kalimat berikutnya dalam Firman Allah berkata, Tetapi hal yang telah dilakukan Daud itu adalah jahat di mata TUHAN” (2 Sam. 11:27).

Keesokan harinya, Nathan, nabi Allah datang dan dia berkata kepada Daud, “Yang Mulia, di kerajaan ini ada seseorang yang memiliki banyak ternak dan di sisi lain ada seorang miskin yang memiliki seekor anak domba. Dia begitu menyayangi domba itu sebagai satu-satunya miliknya. Satu-satunya hal yang selalu dia pikirkan dan

dia miliki hanyalah anak domba itu. Namun orang kaya yang memiliki banyak ternak kedatangan seorang tamu. Bukannya ia mengambil ternaknya sendiri, dia justru pergi dan merebut anak domba dari orang miskin itu dan dia mencabuti bulunya.” Daud marah dan berkata, “Mengapa orang jahat itu berbuat demikian. Orang yang melakukan itu harus dihukum mati. Dan anak domba betina itu harus dibayar gantinya empat kali lipat, karena ia telah melakukan hal itu dan oleh karena ia tidak kenal belas kasihan.” Nathan memandang ke arahnya dan mengacungkan jari telunjuknya kepadanya dan berkata, “Daud, engkaulah orang itu!” Empat kali lipat. Pedang tidak akan pernah meninggalkan keluargamu. Empat kali lipat.

Pedang tidak pernah meninggalkan kehidupannya. Empat kali lipat. Pertama, anak yang dilahirkan Batsyeba itu mati. Kedua, anaknya yang tampan Amnon dibakar birahi terhadap Tamar, adik kandung Absalom, dan dia memperkosanya. Absalom menyimpannya dalam hatinya. Setelah dua tahun kemudian dia membunuh Amnon. Empat kali lipat. Itulah yang kedua. Ketiga, kemudian Absalom, pangeran tertampan yang pernah ada di dunia – dengan rambut indah, dengan penampilan dan kepribadiannya yang luar biasa, seluruh Israel sangat mencintainya – mereka lebih memilih dia daripada Daud, dan kemudian mereka memberontak melawan Daud dan

Daud melarikan diri untuk menyelamatkan nyawanya. Kemudian terjadi sebuah pertempuran di Sungai Yordan. Pada saat Yoab melihat Absalom terjepit di antara pohon ara karena rambut indahnyanya, dia mengambil tiga lembing dalam tangannya dan ditikamkannya ke dada Absalom. Empat kali lipat. Daud menangis, “Oh, Absalom, putraku, putraku Absalom, Tuhan aku rela mati demi dia, oh Absalom, putraku, putraku.” Empat kali lipat. Keempat. Adonia sama seperti Absalom, tampan, menarik, dan bertalenta. Pada saat dia berupaya untuk merebut kerajaan Salomo, Salomo membunuhnya. Empat kali lipat. Pedang tidak pernah meninggalkan rumahnya. Di sepanjang Alkitab, kisah mengenai para raja Yudea bermandikan darah Daud.

II Samuel ditutup dengan kisah tragis wabah sampar. Allah berfirman kepada Daud, “Tiga perkara Kuhadapkan kepadamu; pilihlah salah satu dari padanya, maka Aku akan melakukannya kepadamu. Akan datangkah menimpa engkau tujuh tahun kelaparan di negerimu? Atau maukah engkau melarikan diri tiga bulan lamanya dari hadapan lawanmu, sedang mereka itu mengejar engkau? Atau, akan adakah tiga hari penyakit sampar di negerimu?” Betapa itu adalah pilihan yang teramat sulit! Teramat sulit! Tujuh tahun kelaparan, tiga bulan dikejar musuh, atau tiga hari diserang penyakit sampar. Dia berkata, “Tiga hari penyakit sampar. Biarlah

kiranya tangan-Mu. Aku menyerahkan diriku kepada belas kasihan Tuhan. Kiranya Dia mau ingat akan aku.” Ribuan bahkan ratusan ribu umat Allah mati. Saat Daud bangun di pagi hari, dia melihat malaikat maut dengan pedangnya di atas kota raja besar di Yerusalem untuk menghancurkan, dan Daud menjatuhkan di hadapant Tuhan dan berkata, “Oh, Tuhan. Sesungguhnya, aku telah berdosa, dan aku telah membuat kesalahan, tetapi domba-domba ini, apakah yang dilakukan mereka? Biarlah kiranya tangan-Mu menimpa aku dan kaum keluargaku.” Allah berfirman, “Pergilah ke Gunung Moria.” Kita telah mendengar tempat ini sebelumnya, dimana Abraham mempersembahkan Ishak. “Pergilah ke Gunung Moria, dirikanlah mezbah bagi TUHAN di tempat pengirikan Arauna, orang Yebus itu. “Benang Kirmizi Sepanjang Alkitab.” Ketika Aku melihat darah Paskah, Aku akan melewati engkau. Aku akan melewati kota ini.” Daud pergi, dan Arauna melihatnya datang, “Oh, rajaku.” Daud berkata, “Aku datang, Araunah, untuk membangun mezbah bagi Allah dan mempersembahkan korban, karena jika tidak orang-orang Israel akan dibinasakan.” Arauna berkata, “Tuanku, rajaku, aku memberikan Tuanku tempat, aku memberikan perlengkapan, aku memberikan lembu untuk korban kepada Tuanku.” “Tidak, “ kata Daud, “Aku akan membelinya. Bukanlah persembahan kepada Allah jika aku tidak berkorban.” Dia membeli ladang itu, dan dia membangun mezbah. Pada saat Allah

melihat darah itu, diampuni dan diselamatkanlah bangsa itu. Kemudian di sanalah mereka membangun Bait Suci Salomo, dan di sanalah mereka membangun mezbah yang megah. Di sanalah doa dan doa syafaat dinaikkan kepada Tuhan selama bertahun-tahun. Pada suatu waktu mereka membangun kembali Bait Suci itu, dan nyanyian serta pujian bagi Allah terus berkumandang dari tempat suci yang sama itu.

Sebelas pasal pertama dari Kitab I Raja-raja menerangkan tentang pemerintahan Salomo. Bagian kedua kitab ini, yaitu pasal duabelas sampai dengan duapuluh dua, memberikan kisah tentang terpecahnya kerajaan itu sampai pada masa pemerintahan Ahab, raja Israel, dan Yosafat, raja Yudea.

Catatan tersebut instruktif.

Rupanya apa yang telah kita lihat di masa pemerintahan Saul dan Daud adalah suatu pola hidup. Salomo mulai Berjaya, seperti Saul dan Daud. Allah mengasihi Salomo, Kitab Suci berkata, bahwa Allah memahkotai dia dengan segala berkat. Di Gibeon di dalam sebuah mimpi Allah bertanya, “Apa yang engkau minta, Salomo?” Salomo meminta kebijaksanaan untuk memerintah umatnya dengan baik. Allah berfirman, ”Karena engkau telah meminta itu, Aku akan memberikan kepadamu semua hal

lainnya. Aku akan memberikan engkau kejayaan; dan memberikan engkau keberuntungan; Aku akan memberikan engkau kemenangan; dan Aku akan memberikan engkau sebuah kerajaan. Jika Engkau setia kepada-Ku, Aku akan memberikan engkau umur panjang” (I Raja-Raja 3:14). Salomo mulai berjaya dan berkemenangan. Allah memperluas kerajaannya dan memberkatinya dengan limpah. Kemudian Salomo jatuh dalam keterpurukan yang paling tragis yang daripada yang dialami semua raja yang bisa Anda baca kisah hidupnya. Allah berfirman, “Engkau tidak boleh memperkaya dirimu dengan emas dan perak.” Namun Salomo memperkaya dirinya hingga emas yang dikumpulkannya sama banyaknya dengan batu-batu di jalanan kota Yerusalem. Allah mengatakan hal kedua, “Dan engkau tidak boleh memperbanyak istri.” Allah membenci hal itu. Maleakhi berkata, “Tuhan membenci hal itu.” Namun Salomo memiliki 700 istri dan 300 selir. Anak Sekolah Minggu berkata, “Salomo menyukai perempuan maupun binatang.” Gurunya bertanya, “Apa yang engkau maksudkan?” “Ya,” katanya, “dia memiliki 700 istri dan 300 selir.” Di akhir pelayanan Salomo sangatlah tragis. Ada pemberontakan dari segala sisi. Dia tidak berumur panjang karena ketidaktaatannya kepada Allah. Kerajaannya jatuh dalam perpecahan dan kekacauan, dan Salomo mati dalam kegagalan paling hina dalam semua kisah umat manusia.

Begitu dia mati, Rehabeam menjadi raja. Sikapnya yang kejam disebabkan oleh karena dia dibesarkan di istana Salomo. Saat Anda mendengar Rehobeam berbicara, Anda akan mendengar seorang muda yang tumbuh di masa Salomo. Daripada tumbuh sebagai orang muda yang berdedikasi dan memiliki komitmen besar kepada Allah, sebaliknya yang dicintainya semata-mata adalah kenikmatan dan pesta foya-foya, kesia-siaan dan tingkah laku yang tidak pantas serta kebodohan dunia ini.

Itulah Rehabeam. Sehingga kemudian kerajaannya terpecah menjadi dua. Yerobeam pergi ke arah utara dan menjadi raja atas 10 suku utara, dan keturunan Daud memerintah di wilayah selatan. Dalam kedua kerajaan ini ada 19 raja-raja di selatan (Yehuda) dan 19 raja-raja di utara (Israel), meskipun kerajaan selatan dan kerajaan Yudea bertahan selama 135 tahun lebih panjang daripada kerajaan di utara. Di kerajaan utara ada sembilan perubahan dinasti. Di kerajaan selatan tentu saja tidak ada perubahan sama sekali. Garis keturunan Daud terus memerintah di kerajaan selatan. Sejarah raja-raja itu diakhiri dengan penyembahan berhala yang dilakukan Ahab dan Izebel dan diangkatnya Elia, nabi Allah ke Sorga.

II Raja-raja dibagi seperti ini. Pasal satu sampai dengan tujuhbelas adalah sejarah tentang dua kerajaan sampai jatuhnya Samaria. Bagian terakhirnya, pasal delapanbelas sampai dengan duapuluh lima adalah riwayat tentang Yehuda sampai jatuhnya Yerusalem.

Kita masuk pada salah satu prinsip terbesar dari Firman Tuhan. Para nabi mulai bernubuat. Dalam Kitab Yesaya 10:5, Yesaya berkata, “Celakalah Asyur, yang menjadi cambuk murka-Ku dan yang menjadi tongkat amarah-Ku.” Dalam Kitab Habakuk Allah berfirman tentang orang Kasdim, kerajaan Babilonia. Jadi para nabi mulai bernubuat. Kehancuran Israel sudah mendekat, dan mereka bernubuat, “Akan datang kehancuran Israel.” Mereka menubuatkan tentang akan datangnya bangsa yang kejam, bengis dan tidak memiliki belas kasihan. Niniwe dan Asyur. “Cambuk murka-Ku dan yang menjadi tongkat amarah-Ku,” firman Tuhan Allah. Kemudian Tiglath-pileser, Nabopolassar, Shalmonezer, Sargon, Asyur, Ashurbanipal dan Esarhaddon, mereka turun dan mereka membawa orang Israel ke dalam pengasingan dan menghancurkan kerajaan itu selamanya dan merebut Samaria.

“Cambuk murka-Ku dan yang menjadi tongkat amarah-Ku.” Itu tidak berarti bahwa Asyur lebih baik daripada Samaria, dan itu tidak berarti bahwa Soviet Russia atau China lebih baik daripada Amerika Serikat. Itu hanya

berarti bahwa Allah membangkitkan kerajaan-kerajaan itu menghukum umat-Nya. Itulah sebabnya mengapa kita bergetar saat ini dengan hadirnya Soviet Russia, bukan karena Allah lebih memilih mereka atau mengasihinya mereka, karena kasih dan berkat Allah ada pada umatNya. Namun jika umat-Nya tidak hidup benar dan tidak mendekat pada Allah, dan jika mereka tidak melayani Tuhan, Allah akan membangkitkan bangsa-bangsa yang berhati kejam dan tidak berbelas kasihan untuk menghukum umat-Nya. Itulah apa yang dikumandangkan oleh para nabi kepada Israel: ”Jika engkau tidak hidup benar, penghakiman pasti akan datang.”

Maka pasukan besar Asyur datang dan menyerang kesepuluh suku utara pada tahun 722 S.M., dan kemudian meninggalkan Yehuda sendirian. Di Yehuda ada Uzia, Yotam, Ahaz dan Hizkia. Kemudian invasi besar Asyur terjadi pada zaman Hizkia. Sargon akhirnya merebut Samaria. Kemudian putranya, Sanherib, datang untuk merebut Yudea. Bagaimana Anda dapat memenangkan pertempuran? Tentu jika Anda memiliki pasukan dan alat bertempur. Begitulah caranya Anda berperang. Sanherib dengan mutlak mengepung Yerusalem dan merebut seluruh Yehuda.

Hizkia, raja yang saleh itu tahu bahwa itu membutuhkan doa. Pada waktu dia sedang berlutut untuk

memohon kepada Allah, firman Tuhan datang kepada Yesaya, anak Amos, dan berkata, “Pergi dan beritahukanlah kepada Hizkia, ‘Beginilah firman TUHAN: Janganlah engkau takut terhadap perkataan yang kaudengar yang telah diucapkan oleh budak-budak raja Asyur untuk menghujat Aku. Sesungguhnya, Aku akan menyuruh suatu roh masuk di dalamnya, sehingga ia mendengar suatu kabar dan pulang ke negerinya; Aku akan membuat dia mati rebah oleh pedang di negerinya sendiri.’ Ini adalah perang-Ku,” firman Tuhan Allah. Keesokan paginya ada 185,000 mayat tentara Asyur saat malaikat Tuhan melewati pasukan Sanherib. Semuanya merupakan jawaban bagi doa raja Hizkia.

Setelah Raja Hizkia kemudian diikuti oleh kisah sejarah Yehuda hingga terjadinya kebangunan rohani besar pada zaman pemerintahan Yosia. Yosia adalah salah satu dari orang yang diurapi Allah. Raja Yosia adalah seorang raja yang baik. Pada masa Yosia, terjadi kebangunan rohani besar, dan ini adalah salah satu kebangunan terbesar di sepanjang masa. Yosia memugar rumah Tuhan dan di dalam rumah Tuhan itu dia menemukan Alkitab yang telah hilang ditimpa reruntuhan itu. Di manapun umat membaca Alkitab, Anda akan memiliki kebangunan rohani. Pada saat umat membaca Alkitab, mereka akan menikmati masa-masa indah dari persekutuan jiwa mereka dengan Tuhan. Orang mulai

hidup benar dan melakukan hal benar. Mereka mulai mengasihi Tuhan dan melayani Tuhan. Ini adalah suatu hal yang luar biasa. Nabi-nabi telah bernubuat dan setiap orang diberkati Tuhan dari Sorga.

Tepat di tengah-tengah masa dimana umat Tuhan berbalik kepada-Nya, bencana terjadi. Firaun Nikho menjadi raja Mesir dan membuat perjanjian dengan sisa-sisa bangsa Asyur dari Niniwe, ibu kota negara Asyur yang telah dihancurkan persis seperti yang telah dinubuatkan oleh nabi Nahum. Firaun Nikho bersekutu dengan bangsa Asyur untuk menggulingkan kejayaan Babilonia di bawah pemerintahan Nabopolassar dan putranya, Nebukadnezar. Pada saat Firaun Nikho membawa pasukannya ke Megiddo (itu daerah yang kita kenal sebagai Harmageddon), pada saat Firaun Nikho membawa pasukannya ke dataran Israel, yaitu Megiddo untuk bergabung dengan pasukan Asyur untuk berperang melawan Nabopolassar dan putranya, Nebukadnezar, Yosia, raja yang baik ini, karena dia telah berjanji bersekutu dengan Babilon, Yosia membawa pasukan kecilnya ke dataran Megiddo dan mencoba menghentikan Firaun Nikho yang sedang berderap maju ke arah utara. Apa yang dilakukan oleh Firaun-Nikho adalah tentu seperti apa yang Anda pikir akan dia lakukan. Dia mengejar pasukan kecil Yehuda dan membunuh Yosia, raja yang baik itu. Tidak pernah ada ratapan di dunia ini

yang lebih miris daripada ratapan Yehuda dan nabi-nabi Allah yang meratapi kematian Raja Yosia.

Firaun Nikho bergabung dengan pasukan Asyur di bagian utara Lembah Mesopotamia, di suatu tempat kecil yang disebut Karkhemis. Di Karkhemis terjadi salah satu pertempuran terbesar sepanjang masa. Nebukadnezar, yang adalah salah satu jenderal terhebat dan salah satu Raja terbesar yang pernah hidup memerintah pasukan ayahnya, Nabopolassar. Di sana, pada tahun 605 SM, pasukan Nebukadnezar menaklukkan pasukan Asyur dan pasukan Mesir. Sejak saat itu mereka tidak pernah lagi menjadi kekuatan besar, baik Mesir maupun Asyur. Di sana berdirilah seorang raja besar yang bernama Nebukadnezar.

Pada zaman itu Yeremia mengangkat suaranya dan dia berkotbah pada Yehuda, dengan berkata, “Bertobatlah, bertobatlah, hiduplah benar di hadapan Allah.” Namun Yehuda tidak pernah bertobat. Kemudian Nebukadnezar datang pada tahun 605 S.M. setelah pertempuran di Karkhemis dan dia merebut Yerusalem. Dia membawa Daniel dan para taruna muda di istana itu ke kerajaannya di Babilon sebagai tawanan. Yeremia mengangkat suaranya, dan dia berkata, “Bertobatlah, bertobatlah, hiduplah benar di hadapan Allah.” Namun mereka tidak pernah menyesal dan mereka mau hidup benar di hadapan

Allah. Kemudian Nebukadnezar datang kembali untuk kedua kalinya pada tahun 598 S.M., dan dia membawa Yehezkiel dan 10,000 orang terbaik menjadi tawanan ke Babilonia. Kemudian Yeremia mengangkat suaranya sekali lagi sambil meratap dan menangis, serta berkata, “Bertobatlah, oh, bertobatlah, hiduplah benar di hadapan Allah. Bertobatlah! Bertobatlah!” Namun mereka tidak bertobat dan mereka tidak pernah mau hidup benar di hadapan Allah. Kemudian Nebukadnezar datang untuk yang ketiga kalinya pada tahun 587 S.M.. Setelah itu dia tidak perlu kembali lagi, karena dia telah menghancurkan Bait Suci Salomo dan dia telah meruntuhkan tembok kota itu rata dengan tanah. Dia membajak tanah di kota suci itu dan menanaminya dengan garam. Dia membawa rakyat negeri itu sebagai tawanan ke pembuangan di Babilonia. Kemudian seluruh permukaan bumi menjadi gelap dalam ketakutan, bermandikan air mata dan dalam dukacita. “Di tepi sungai-sungai Babel, di sanalah kita duduk sambil menangis, apabila kita mengingat Sion. Pada pohon-pohon gandarusa di tempat itu kita menggantungkan kecapi kita. Sebab di sanalah orang-orang yang menawan kita meminta kepada kita memperdengarkan nyanyian, dan orang-orang yang menyiksa kita meminta nyanyian sukacita: Nyanyikanlah bagi kami nyanyian dari Sion! Bagaimanakah kita menyanyikan nyanyian TUHAN di negeri asing? Jika aku melupakan engkau, hai Yerusalem, biarlah menjadi kering tangan kananku! Biarlah lidahku

melekat pada langit-langitku, jika aku tidak mengingat engkau, jika aku tidak jadikan Yerusalem puncak sukacitaku!” (Mazmur 137:1-6). Israel meratap dan mereka menangis dan mereka mulai hidup benar di hadapan Tuhan.

Dari tawanan di Babilonia itu muncul tiga lembaga besar, yang melaluinya Allah memberkati dunia kita. Pertama, mereka tidak pernah menyembah berhala lagi. Tak seorang Yahudipun menjadi penyembah berhala sejak saat itu. Kedua, berdirilah banyak sinagog (rumah sembahyang). Dari tradisi sembahyang di sinagog ini datanglah tradisi kebaktian yang kita miliki di gereja saat ini. Ketiga, dari pembuangan itu munculkan kanon mengenai Kitab Suci. Para rabi tua mulai mempelajari kitab-kitab itu dan mulai membaca nubuatan dan mulai mengajar orang mengenai Firman Allah. Sejak itu Israel sangat menghormati Kitab Suci sehingga Yesus membuka gulungan kitab para nabi di tangannya dan berkata, “Pada hari ini genaplah nas ini sewaktu kamu mendengarnya” (Lukas 4:21). Oh, betapa ajaibnya berkat Tuhan saat Dia menuntun sejarah manusia sampai pada akhirnya digenapi! Dari air mata dan penderitaan datanglah berkat terbesar kita. “Benang Kirmizi Sepanjang Alkitab.”

Babak Keenam: Dari Zaman Para Nabi Hingga Kristus Sampai Pemberitaan Injil oleh Paulus

Pada tahun 587 S.M., kerajaan selatan itu telah hancur dan Nebukadnezar, salah satu raja yang paling hebat, yang paling berkuasa, yang paling punya banyak kemampuan, dan yang paling terberkati dari semua Raja sepanjang masa, yang disebutkan berulang kali dalam Alkitab daripada raja penyembah berhala lain, membawa semua orang yang tinggal di negeri Yehuda dan kota Yerusalem masuk ke dalam pembuangan di Babilonia. Yeremia dipaksa oleh sisa penduduk yang masih tinggal untuk pergi ke Mesir dan di sana Yeremia meninggal. Nabi Yeremia telah menubuatkan bahwa setelah 70 tahun umat itu dibawa ke pembuangan, mereka akan mendapatkan kesempatan untuk kembali.

Nebukadnezar adalah seorang raja yang punya segalanya. Dia membuat Babilonia menjadi salah satu kota terindah di dunia. Taman berteras Babilonia yang dia buat untuk istrinya dari Media. Karena istrinya itu dibesarkan di daerah perbukitan dan agar dia merasa seperti di daerah asalnya, dia membangun taman teras yang sangat indah. Salah satu dari tujuh keajaiban dunia. Tetapi Nebukadnezar memiliki kelemahan yang

mencolok. Semua yang dia lakukan, dia lakukan sendiri, dengan kecerdasan sendiri, dengan rencana sendiri, dan dia tidak pernah melatih siapapun untuk menjadi penerusnya. Sehingga kerajaan Nebukadnezar dengan cepat mengalami perpecahan segera setelah kematiannya.

Pada tahun 538 S.M., Koresy dari Persia merebut Babilon tanpa pertempuran berarti. Kota itu jatuh begitu saja ke tangannya. Dan Daniel, seperti Anda tahu, menerangkan kejatuhan itu dalam kitabnya. Beltsazar adalah raja yang duduk di tahta di bawah pemerintahan Nabonidus, ayahnya.

Pada malam ketika Koresy merebut kota Babilon tanpa perang, tanpa pertempuran, Beltsazar bersama dengan para pejabat istananya sedang mengadakan pesta mabuk-mabukan. Raja Koresy, raja yang membangun kekaisaran Media-Persia, telah disebutkan namanya dan dinubuatkan oleh salah satu dari orang yang diurapi Allah. Dalam Yesaya 44:28 dan dalam Yesaya 45:1, ratusan tahun sebelum dia lahir, Yesaya telah menyebut nama Koresy. Koresy adalah salah satu dari pembangun kekaisaran yang paling luar biasa, paling mengesankan, paling simpatik, yang tekah mengubah kebijakan Niniwe dan Asyur dan kebijakan Nebukadnezar dengan memberikan kesempatan kepada semua tawanan untuk kembali ke negeri dari mana mereka berasal. Pada saat

dekrit itu dikeluarkan oleh Koresy, pendiri kekaisaran Medo-Persian itu, orang-orang Yahudi memiliki kesempatan untuk kembali ke tanah airnya di Palestina untuk membangun kembali kotanya di Yerusalem dan untuk membangun kembali Bait Suci mereka.

Peristiwa tersebut melahirkan Mazmur 126 yang indah: “Ketika TUHAN memulihkan keadaan Sion, keadaan kita seperti orang-orang yang bermimpi. Pada waktu itu mulut kita penuh dengan tertawa, dan lidah kita dengan sorak-sorai. Pada waktu itu berkatalah orang di antara bangsa-bangsa: "TUHAN telah melakukan perkara besar kepada orang-orang ini!" TUHAN telah melakukan perkara besar kepada kita, maka kita bersukacita. Pulihkanlah keadaan kami, ya TUHAN, seperti memulihkan batang air kering di Tanah Negeb! Orang-orang yang menabur dengan mencururkan air mata, akan menuai dengan bersorak-sorai. Orang yang berjalan maju dengan menangis sambil menabur benih, pasti pulang dengan sorak-sorai sambil membawa berkas-berkasnya” (Mazmur 126:1-6). Itu adalah sebuah nyanyian yang dinyanyikan oleh para tawanan saat mereka kembali ke kota suci mereka dan tanah suci mereka, Yehuda dan Yerusalem.

Enam pasal pertama dari Kitab Ezra menerangkan kembalinya Zerubabel bersama dengan sekitar empat

puluh ribu orang Yahudi untuk membangun kembali Bait Suci. Kemudian pasal tujuh sampai dengan pasal sepuluh dari Kitab Ezra menerangkan kembalinya sang imam Ezra sendiri, yang kembali untuk memulihkan dan memurnikan agama mereka. Sepuluh pasal tersebut mencakup periode sekitar delapan puluh tahun, yaitu dari tahun 536 S.M. sampai dengan tahun 457 S.M.. Kemudian Nehemiah kembali ke Palestina dan ke Yerusalem sejenak setelah Ezra untuk membangun kembali tembok Yerusalem. Pada hari-hari terakhir itu nabi-nabi terakhir Israel bangkit untuk membawa pesan Allah. Mereka adalah Hagai, Zakharia dan Maleakhi.

Yang pertama dan yang tertua dari tulisan para nabi itu adalah Yoel. Dia hidup sekitar tahun 825 S.M. Kemudian dari sekitar tahun 800 S.M. sampai dengan tahun 750 S.M. hanya ada tiga nabi yang ada dan bernubuat di Kerajaan Utara. Mereka adalah Yunus, Amos dan Hosea. Sekitar 700 S.M. ada nabi Yesaya dan Mikha yang bernubuat di bawah pemerintahan Uzia, Yotam, Ahaz dan Hizkia. Kemudian dari sekitar tahun 650 S.M. sampai dengan tahun 600 S.M., ada nabi Zefanya, Nahum, Obadiah dan Habakkuk. Kemudian di Babilon, sezaman dengan Yeremia Allah membangkitkan Daniel dan Yehezkiel sebagai nabi. Sementara Yeremia berkotbah di Yerusalem, Daniel dan Yehezkiel berkotbah di Babilon. Akhirnya Anda memiliki tiga nabi pada

zaman pembangunan kembali Yerusalem. Hagai jelas adalah seorang yang sudah tua yang telah melihat kehancuran Bait Suci di Yerusalem dan yang telah ikut dibuang dan yang kemudian kembali ke Palestina bersama dengan Zerubabel dan Ezra. Dia mendorong umat itu untuk membangun kembali Bait Suci. Optimisme Hagai yang sudah tua sungguh mengagumkan diperhatikan. Saat Hagai memandang reruntuhan dan puing-puing itu, ia tahu bahwa tidak mungkin menugaskan segelintir orang Yudea untuk membangun kembali Bait Suci dan kota itu dan kerajaan itu. Itu adalah salah satu prospek yang paling tidak ada harapan di dunia. Tetapi Hagai, orang tua itu, yang telah melihat bagaimana Bait Suci Salomo dihancurkan, yang telah menjalani seluruh masa hidupnya sebagai tawanan dan yang telah kembali bersama Zerubabel, Hagai berkata, “Allah berfirman bahwa Bait Suci kedua yang akan kamu bangun ini akan lebih megah dari pada Bait Suci yang dibangun Salomo.” Bagaimana itu bisa terjadi? Terbukti bahwa Tuhan Yesus memasuki Bait Suci kedua yang dibangun di bawah Zerubabel itu.

Kemudian seorang muda, Zakharia datang bersama Zerubabel dan Ezra. Zakharia berbicara banyak tentang Israel, akhir zaman, dan pertobatan umat Tuhan. Kemudian, nabi terakhir, tentu saja adalah Maleakhi. Maleakhi berkotbah sekitar tahun 450 S.M. sampai dengan tahun 425 S.M.. Maleakhi menutup nubuatannya dengan

kedatangan Tuhan: “Lihat, Aku menyuruh utusan-Ku, supaya ia mempersiapkan jalan di hadapan-Ku! Dengan mendadak Tuhan yang kamu cari itu akan masuk ke bait-Nya! Malaikat Perjanjian yang kamu kehendaki itu, sesungguhnya, Ia datang, firman TUHAN semesta alam. Siapakah yang dapat tahan akan hari kedatangan-Nya? Dan siapakah yang dapat tetap berdiri, apabila Ia menampakkan diri? Sebab Ia seperti api tukang pemurni logam dan seperti sabun tukang penatu” (Maleakhi 3:1-2). Dalam pasal terakhir Maleakhi menubuatkan, “Sesungguhnya Aku akan mengutus nabi Elia kepadamu menjelang datangnya hari TUHAN yang besar dan dahsyat itu” (Maleakhi 4:5). Jadi Kitab ini ditutup dengan umat yang mengharapkan kedatangan Elia, sang nabi, yang datang untuk mengumumkan datangnya sang raja besar, yaitu Mesias. Keturunan perempuan itu; keturunan Abraham dan raja yang dijanjikan kepada Daud yang akan duduk di atas tahtanya selamanya.

Kemudian kita sampai pada Periode Intertestamental (periode antara Maleakhi dan Yohanes Pembaptis) dimana pada periode itu bangkitlah Kekaisaran Yunani. Alexander Agung yang merupakan murid Aristoteles, memiliki hasrat untuk me-Yunani-kan dunia sama seperti Paulus yang memiliki hasrat untuk meng-Kristen-kan dunia. Allah menggunakan Kekaisaran Yunani untuk menyebarkan satu budaya dan satu bahasa

yang membuat pemberitaan kabar baik Kristus menjadi mungkin ke seluruh dunia beradab. Ketika Paulus menulis surat ke Roma, yang merupakan ibukota kekaisaran, dia menulis surat itu dalam bahasa Yunani. Bilamana seseorang hidup di zaman Kekaisaran Romawi, jika dia bisa membaca, dia akan membaca dalam bahasa Yunani. Jika dia berpendidikan, dia akan mengetahui tentang Yunani dan bahasa Yunani, adat istiadat Yunani, budaya Yunani, filsafat Yunani, seni dan ilmu pengetahuan serta literatur Yunani. Segalanya mengenai Yunani. Alexander menaklukkan seluruh dunia dan men-Yunani-kan seluruh dunia.

Ketika Alexander Agung meninggal, kerajaan itu terpecah menjadi empat bagian. Jendral Cassander mengambil wilayah Yunani. Jendral Lysimachus mengambil wilayah Asia Kecil. Jendral Seleucus, ayahnya dari Antiokus mengambil wilayah Syria, dan Jendral Ptolemy mengambil wilayah Mesir. Pada bagian pertama Periode Intertestamental ini, Palestina berada di bawah kekuasaan dinasti Ptolemy dan menikmati masa tenang. Imam besar memerintah di sana. Tetapi pada tahun 198 S.M., Antiokhus III mengalahkan dinasti Ptolemy dan Palestine diserahkan ke tangan dinasti Seleucus, dan negeri kecil itu terus menerus dilanda kerusuhan. Raja-raja Syria itu berlaku sangat kejam. Salah satu dari raja yang pernah memerintah dinasti itu

adalah Antiokus Epifanes, yang pernah membawa pasukannya dan merebut Bait Suci dan mencemarkan kekudusan tempat itu. Dia membawa perasan dari tuaian dan menuangnya di ruang mahakudus itu untuk mencemarkannya. Dia mendedikasinya atau mempersembahkan tempat suci itu untuk Jupiter Olympus, kepada Zeus, nama Yunani untuk Dewa Tertinggi. Dan dia melarang orang untuk bersunat. Dia melarang orang memelihara hari Sabat. Dia melarang agama Yahudi.

Pada suatu hari, ada seorang Yahudi pengecut di kota kecil Modin, sekitar 17 mil di sebelah barat laut Yerusalem. Seorang Yahudi pengecut itu belutut dan menyembah di kuil Jupiter Olympus. Pada saat dia melakukannya ada seorang imam tua bernama Mattathias. Dia mengangkat tangannya dan dia membunuh orang Yahudi pengecut itu. Dia juga mengangkat tangannya dan dia membunuh utusan dari Antiokus Epifanes yang menuntut penyembahan kepada dewa berhala Yunani. Kemudian orang ini, Mattathias, membawa orang-anak-anaknya melarikan diri dan mereka tinggal di gunung-gunung dan melakukan perang gerilya melawan bangsa Syria.

Anak laki-laki pertama dari imam tua itu, Mattathias itu diberi nama Yudas Maccabe atau Yudas 'sang pemukul palu agama'. Yudas Maccabe memimpin kelompok

gerilyawan untuk memperjuangkan kemerdekaan bangsa Yahudi dari kekuasaan Antiokus Epifanes. Yudas tewas dan adiknya yang bernama Yonathan meneruskan perjuangannya. Ketika Yonathan terbunuh, Simon melanjutkan. Simon kemudian mendirikan dinasti Hasmonean. Putranya bernama Yohanes Hyrcanus juga memiliki putra yang bernama Alexander Jannaeus. Istri Alexander adalah Alexandra Salome, kedua putranya diberinama Yohanes Hyrcanus II dan Aristobulus II. Mereka berselisih dan menyebabkan terjadinya perang saudara demi merebutkan posisi sebagai penguasa yang memerintah atas Yehuda ketika pasukan Romawi datang. Pompey tiba di Palestina pada tahun 63 M. bersama dengan legiun Romawinya. Dia mendengar pertikaian antara Yohanes Hyrcanus II dan Aristobulus II dan kemudian dia mengambil negara itu menjadi bagian dari wilayah Kekaisaran Romawi.

Kemudian orang-orang simpati dengan Helenisme disebut sebagai golongan orang Saduki, dan mereka yang sangat bertentangan dengan Hellenisme disebut golongan Farisi. Ketikat Yesus mulai tampil, Ia langsung berkonfrontasi dengan dua golongan itu. Pada waktu kelahiran-Nya, bangsa itu diperintah oleh Herodes Agung, seorang raja yang ditunjuk oleh Roma untuk menjadi raja bagi orang Yahudi. Golongan Farisi dengan sangat ketat mematuhi hukum Taurat dan sangat menentang setiap

bentuk tekanan asing. Sementara di sisi lain golongan orang Saduki suka berbisnis dengan orang Roma atau dengan siapapun yang akan memberikan hadiah memberikan jabatan imam besar kepada mereka untuk dapat menjadi penguasa dan pemimpin umat. Pada masa itu Herodes Agung ditetapkan pemerintah Roma menjadi raja Yahudi.

Ketika Kaisar Agustus menjadi kaisar Romawi, dan ketika Roma memegang seluruh dunia ini di tangannya, nubuatan besar Yesaya, nubuatan besar Mikha dan nubuatan besar Yakub kepada anaknya, Yehuda, dan janji agung dari Tuhan Yang Mahakuasa kepada Hawa, nubuatan besar itu tergenapi. Melalui keturunan perempuan dan melalui keturunan Abraham, semua bangsa di bumi ini akan diberkati – dan Juruselamat kita lahir ke dunia ini. “Benang Kirmizi Sepanjang Alkitab.” Mengapa Dia datang? Albert Schweitzer dalam buku teologinya yang terkenal yang berjudul *The Quest for the Historical Jesus* mengemukakan tesis bahwa Yesus Kristus datang ke dunia ini mengharapkan kerajaan apokaliptik, kerajaan Mesianik turun dari Sorga. Ketika kerajaan yang diharapkan itu tidak turun, Schweitzer berkata bahwa Dia mati dalam kekecewaan dan dalam keputus-asaan, Ia patah hati – tertolak, terusir, disangkal. Tetapi bagi kita yang percaya Alkitab dan memberitakan firman Tuhan, yang sesungguhnya terjadi bertolak belakang saat sekali dengan

tesis Schweitzer tersebut. Tuhan kita datang ke dunia ini untuk mati bagi kita, orang berdosa. Itulah sebabnya mengapa Dia datang, sesuai dengan firman Allah. Kematian-Nya bukanlah lelucon murahan. Juga bukan komedi ilahi. Namun kematian Kristus telah ditetapkan sebelum dasar-dasar bumi ini diletakkan, ketika Dia memberikan diri-Nya sendiri sejak mulanya untuk menjadi alat penebusan Allah untuk menebus keturunan Adam yang hilang dan berdosa. Tema kita ini “Benang Kirmizi Sepanjang Alkitab.” Dia datang ke dunia untuk mati. “Engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka” (Matius 1:21).

Ketika Yesus memulai pelayanan-Nya, Ia juga telah berada di bawah bayang-bayang salib. Melalui seseorang yang diutus Allah yang bernama Yohanes, yang Mahakuasa memperkenalkan Putra-Nya: “Lihatlah, Anak Domba Allah” (Yoh. 1:29, 36). Pikirkan apa artinya itu bagi setiap orang Yahudi. “Lihatlah, Anak Domba Allah.” Setiap pagi, setiap malam selama berabad-abad bangsa itu telah menyaksikan korban dimana darah tercurah dan Anak Domba dipersembahkan kepada Allah untuk dosa bangsa ini, untuk penghapusan semua ketidaksetiaan umat itu. “Lihatlah,” kata Yohanes sanga Perintis jalan yang agung, “Lihatlah, Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia.”

Dalam pelayanan-Nya, Yesus lebih dahulu mulai mengajar murid-murid-Nya bahwa Dia harus menderita dan mati. Ketika Dia dimuliakan, tampaklah Musa dan Elia berbicara dengan Dia mengenai kematian-Nya yang akan terlaksana di Yerusalem. Pada saat dia diurapi oleh Maria dari Betania, Ia berkata bahwa itu adalah penguburan-Nya. Ketika orang Yunani datang untuk melihat-Nya dari kejauhan, Ia berkata: “Dan Aku, apabila Aku ditinggikan dari bumi, Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku” (Yoh. 12:32). Pada saat Perjamuan Terakhir, Dia berkata, ”Inilah tubuh-Ku; Makanlah ini sebagai peringatan akan Aku.” Dan lagi Ia berkata, “Ini adalah darah-Ku; minumlah sebagai peringatan akan Aku.” Sebelum Ia pergi ke kayu salib, Ia menyerahkan jiwa-Nya untuk menderita sengsara di Getsemani demi penebusan kita (Yesaya 53:11). Kemudian saat Dia menundukkan kepala-Nya dan mati, Dia berkata, ”Sudah selesai” (Yoh. 19:30). Saat kita memberitakan salib dan saat kita berkotbah tentang darah dan saat kita berkotbah tentang kematian Kristus sebagai korban, kita sedang berkotbah tentang makna kedatangan-Nya ke dunia. Pengorbanan Kristus telah menyempurnakan rencana dan tujuan penebusan agung Allah di bumi ini. Ini adalah benang kirmizi sepanjang masa.

Pada hari ketiga Tuhan kita bangkit dari kematian dan Dia pertama kali menampakkan diri kepada Maria Magdakena. Kemudian Dia menampakkan diri kepada para perempuan. Kemudian Dia menampakkan diri kepada dua orang murid yang sedang dalam perjalanan menuju Emmaus. Kemudian Dia menampakkan diri kepada Petrus seorang diri. Kemudian malam itu, pada hari Minggu malam itu, Dia menampakkan diri kepada sepuluh murid, ketika Thomas tidak hadir di sana. Kemudian di Minggu malam berikutnya, Dia menampakkan diri kepada para 11 murid. Itulah alasan mengapa saya suka beribadah pada Minggu malam. Tuhan menemui para murid-Nya pada malam hari, dan Dia menampakkan Dirinya sendiri kepada para murid-Nya di malam itu. Dia berfirman kepada mereka dari Kitab Suci mengenai Diri-Nya sendiri di malam hari. Dia bertemu dengan para murid-Nya pada malam hari. Kemudian dia bertemu dengan tujuh orang murid di Danau Galilea. Kemudian Yesus menampakkan diri kepada lima ratus orang sekaligus di sebuah bukit di Galilea. Kemudian setelah menghibur dan menguatkan para murid-Nya di Yerusalem, Dia naik ke Sorga di puncak Gunung Zaitun.

Pada saat kenaikan itu para murid datang kepada Yesus dan berkata, “Tuhan, maukah Engkau pada masa ini memulihkan kerajaan bagi Israel?” (Kis. 1:6). Yesus berkata, “Engkau tidak perlu mengetahui masa dan waktu,

yang ditetapkan Bapa sendiri menurut kuasa-Nya.” Ada kerajaan yang akan datang. Allah tidak pernah gagal menggenapi rencana dan tujuan-Nya. Ada kerajaan yang akan datang. Tetapi sementara itu, Tuhan telah menempatkan sebuah intermisi, interlude besar, tanda kurung besar. Itulah yang disebut ‘*musterion*’ (bahasa Yunani) atau ‘*mystery*’ atau ‘rahasia’, dalam Efesus pasal tiga, yang mana Paulus berbicara tentang rahasia tidak dapat dilihat oleh para nabi dan Perjanjian Lama tidak pernah merujuk atau menekankannya. Ada tanda kurung antara penolakan terhadap Raja dan kerajaan dengan masa ketika Raja dan kerajaan itu akan datang dari Allah dari Sorga. Dalam kurun waktu ini, kita menyebutnya sebagai Zaman Anugerah. Kita menyebutnya Zaman Gereja. Zaman ketika baik orang Yahudi maupun non-Yahudi, laki-laki ataupun perempuan, budak maupun orang merdeka, kita semua diundang untuk masuk ke dalam iman di dalam Yesus Kristus. Tuhan berkata kepada para murid-Nya, “Kamu akan menjadi saksi atas semua ini.” Ia tidak berkata, “Kamu akan mendirikan kerajaan itu.” Dia yang akan mendirikan kerajaan itu. Akan selalu ada dosa, penolakan dan kejahatan di sini. Daniel berkata, “sampai pada akhir zaman akan ada peperangan” (Daniel 9:26). Sampai perang besar di Harmageddon, semua manusia akan terpecah-pecah dan mereka akan selalu bersiap untuk perang. Mereka akan selalu berada dalam konflik. Kita tidak akan pernah bisa mendirikan kerajaan itu, tetapi kita

akan menjadi saksi dari keselamatan besar dan kita ada untuk menawarkan itu kepada dunia orang-orang yang masih terhilang. Kita semua diundang masuk ke dalam kasih dan anugerah Yesus untuk menjadi satu keluarga iman. “Datang, datang, datanglah!” Kita akan menjadi saksi anugerah Allah sampai pengumuman besar dan akhir itu pada akhir zaman. Dalam cara ini dan dengan pesan ini orang-orang Kristen mula-mula mulai memberitakan Injil.

Pertama, kabar gembira atau Injil diberitakan Petrus kepada orang Yahudi, hanya kepada orang Yahudi saat Pentakosta di Yerusalem. Kemudian kedua, Injil itu diberitakan oleh Filipus, seorang Helenis, kepada orang-orang campuran setengah Yahudi di Samaria. Kemudian ketiga, Injil itu diberitakan kepada seorang proselit (seorang Etiopia yang menganut agama Yudaisme), sida-sida Etiopia di jalur Gaza. Kemudian berikutnya, Injil itu diberitakan kepada orang-orang non Yahudi di Kaesarea. Kemudian dalam Kisah Para Rasul pasal sebelas, Injil itu diberitakan kepada para penyembah berhala, kepada kepada orang-orang Yunani yang kemudian meninggalkan penyembahan berhala mereka dan beriman kepada Anak Allah yang mulia di Antiokhia. Akhirnya, Tuhan berfirman, “Khususkanlah Barnabas dan Saulus bagi-Ku untuk tugas yang telah Kutentukan bagi mereka.” Kemudian Paulus pergi dan memberitakan Injil kepada seluruh dunia yang masih menyembah berhala.

Jadi, Injil mulai meluas ke seluruh dunia. Pertama oleh Petrus, seorang rasul bersunat, yang memberitakan Injil hanya kepada orang-orang Yahudi. Kemudian membangkitkan Stefanus sebagai jembatan antara Petrus, rasul untuk orang-orang Yahudi, dan Paulus, rasul untuk orang-orang non-Yahudi. Stefanus adalah seorang Helenis, yang menekankan bahwa Allah tidak diam di dalam bait yang dibuat dari batu. Stefanus menunjukkan bahwa Abraham menyembah Allah di puncak gunung, dan sebaliknya Musa menyembah Allah di padang gurun. Stefanus adalah jembatan antara khotbah Simon Petrus kepada orang-orang Yahudi dan khotbah Rasul Paulus kepada orang-orang non-Yahudi. Rasul Paulus memberitakan bahwa manusia dapat diselamatkan tanpa menganut dan menjalankan ibadah agama Yahudi. Dia tidak harus memelihara seremoni-seremoni hukum Taurat. Ia tidak harus disunat. Ia tidak harus memelihara perintah-perintah Musa. Semua yang harus dilakukan manusia agar dia bisa diselamatkan adalah berbalik, menyesali diri, menyerahkan hati dan kasihnya kepada Tuhan Yesus, dan Allah akan menyelamatkan dia selamanya. “Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan. Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan” (Roma 10:9, 10). Karena Kitab Suci

berkata: “Barangsiapa yang percaya kepada Dia, tidak akan dipermalukan” (Roma 10:13). Itu adalah Injil yang diberitakan oleh Paulus.

Paulus memberitakan Injil ini perjalanan misi pertamanya. Ia pergi dari Antiokia turun ke Seleukia, kota pelabuhan di ujung Orontes. Kemudian menyeberang ke Siprus. Dari sana Ia pergi ke Salamis. Kemudian ke ibukota Siprus, yaitu Pafos. Kemudian sekitar 170 mil melintasi laut ke Perga di Pamfilia. Kemudian naik ke Antiokhia di Pisidia dan kemudian turun ke Ikonium dan Listra, dan akhirnya tiba di Derbe. Kemudian mereka kembali ke Atalia dan Antiokhia lagi seperti perjalanan misi pertama mereka. Tetapi mereka menghadapi masalah karena rasul-rasul lain memberitakan bahwa seseorang bisa menjadi seorang Kristen hanya dengan percaya kepada Yesus saja. Perbedaan tersebut kemudian dibawa ke dalam sidang Yerusalem yang terkenal dalam Kisah Para Rasul 15. Orang-orang Yahudi menegaskan bahwa orang-orang itu harus disunat sebelum dapat diselamatkan. Mereka menasehatkan bahwa seseorang harus memelihara hukum Musa sebelum ia bisa menjadi seorang Kristen. “Seorang manusia tidak bisa serta merta diselamatkan hanya dengan percaya kepada Yesus saja,” kata mereka. mereka menambahkan, “Ia harus disunat.” “Tidak,” kata Paulus. “seseorang diselamatkan oleh iman dan bukan oleh pekerjaan. Ia diselamatkan hanya dengan percaya

kepada Yesus saja.” Mereka melakukan pertemuan besar di Yerusalem, dan apa yang dikatakan Roh Kudus, persis seperti yang diberitakan Paulus. Orang-orang Kristen non-Yahudi bebas dari kuk hukum Taurat.

Paulus kembali ke Antiokhia dan memulai perjalanan misi keduanya. Ia memilih Silas sebagai rekan seperjalanannya dan mereka melakukan perjalanan dan menelusuri kembali jejak mereka ke semua gereja lain yang telah terbentuk di Galatia. Kemudian Roh Kudus mengirim mereka turun ke Troas. Mereka tidak tau apa yang harus dilakukan, dan malam itu, Paulus melihat seorang Makedonia dalam sebuah penglihatan, “Menyeberanglah ke Makedonia dan tolong kami.” Kemudian dia menyeberangi Hellespont ke Eropa. Dia pergi melalui Neapolis, ke Fhiipi, ke Apollonia dan Amfipolis dan kemudian ke Tesalonika, kemudian ke Berea, kemudian ke Athena, dan kemudian Korintus. Kemudian dia menyeberangi laut menuju Efesus dan kemudian ke Kaesarea. Kemudian dia naik ke Yerusalem dan kemudian kembali ke Antiokhia untuk mengkahiri perjalanan misi keduanya yang sukses itu.

Setelah beberapa waktu lamanya, Paulus memulai perjalanan misi ketiganya. Dia pergi lewat darat lagi, menelusuri lagi jejak langkahnya di Asia Kecil, dan kemudian tiba di Efesus, dimana dia pernah melakukan

pelayanan terbesarnya di Efesus. Seluruh dunia terguncang karena pelayanan luar biasanya di Efesus. Seluruh Asia mendengar Firman Tuhan. Kemudian dia pergi ke Makedonia dan kemudian ke Korintus lagi dan kembali ke Makedonia dan kemudian ke Miletus dan kemudian ke Yerusalem dan disanalah dia ditangkap.

Pada saat Paulus ditangkap oleh para prajurit Roma di Yerusalem, selama dua tahun kemuridan dia berada dalam penjara di Kaesarea. Pada akhir masa dua tahun itu ia memberitakan Injili kepada Felix, Festus, Herodes Agrippa II, kemudian Paulus diambil oleh Julius, seorang perwira, untuk dibawa ke Roma. Dia berada di Roma selama dua tahun, di rumah yang disewanya sendiri, dan dia memberitakan kabar gembira tentang Anak Allah, dimana tidak seorangpun melarang dia. Ini terjadi sekitar tahun 63 M. Sekitar tahun 64 M, dia dibebaskan, dan tetap di sana selama beberapa tahun sampai tahun 67 M, dan dengan bebas dia mengabarkan injil Kristus Yesus. Paulus pernah bersama Timotius di Efesus dan meninggalkan Timotius di Efesus dan pergi ke Makedonia dan menulis I Timotius. Ia juga pernah bersama Titus di Kreta, dan kemudian dia pergi ke Nikopolis di sisi barat Yunani dan menulis surat kepada Titus. Kemudian sekitar tahun 67 M, dia ditangkap kembali. Persis sebelum Nero meninggal, kepala Paulus dipenggal di Appian Way, jalan menuju Tiber dari Kota Roma ke arah laut. Dia

mengakhiri hidupnya dengan perkataan kemenangan, “Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman. Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Hakim yang adil, pada hari-Nya; tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya” (2 Tim. 4:7-8).

Surat-Surat yang ditulis oleh Paulus dibagi kedalam empat kelompok. Kelompok Surat-Surat pertamanya ia tulis pada perjalanan misi keduanya dari Athena dan Korintus. Surat-Surat itu adalah I dan II Tesalonika. Kelompok kedua dari Surat-Suratnya ditulis pada perjalanan misi ketiganya. Ketika ia berada di Efesus, dia menulis I Korintus. Kemudian di suatu tempat, antara Efesus ke Korintus, dia menulis II Korintus di Makedonia. Kemudian di suatu tempat, entah di Antiokhia atau waktu perjalanan pulang, dia menuliskan Surat Galatia dan Roma. Oleh sebab itu, I dan II Korintus, Galatia dan Roma, keempat Surat ini ditulis bersamaan di sekitar Kota Efesus. Kemudian kelompok ketiga dari surat-suratnya, Paulus menuliskannya dari penjara di Roma, pada pemenjaraan pertamanya di Roma. Surat-Surat itu terdiri dari Surat Filipi, Filemon, Kolose dan Efesus. Kemudian kelompok keempat dan yang terakhir dari surat-suratnya, yang ditulis setelah pemenjaraannya yang pertama di

Roma, dan itu adalah Surat I Timotius, Titus, dan II Timotius, yang disebut sebagai Surat-Surat Pastoral.

Setiap dari surat-surat Paulus memberikan tema-tema tertentu yang pasti. Kelompok pertama (I dan II Tesalonika) menekankan tentang kedatangan Tuhan kita. Paulus telah mengabarkan kabar gembira, dan sekarang dia menyerahkan jiwanya dengan pengharapan besar yang kita miliki di dalam Yesus. Sejumlah orang telah mati, dan Tuhan belum juga datang. Bagaimana dengan orang-orang terkasih kita yang telah mendahului kita? Bagaimana dengan mereka? Akankah kita bersama-sama dengan mereka di kerajaan Sorga saat waktu itu tiba? Akankah mereka hidup untuk melihat wajah Yesus, karena mereka telah meninggal dan Tuhan masih belum datang? Paulus menulis I dan II Tesalonika tentang kedatangan Tuhan. Kemudian kelompok berikutnya (I dan II Korintus dan Galatia dan Roma) berhubungan dengan tema Paulus mengenai "orang benar hanya hidup oleh iman." Kita diselamatkan hanya dengan percaya kepada Yesus dan bukan dengan kuat dan gagah kita. Ini adalah tema sentral dari kelompok kedua surat-suratnya itu. Kelompok ketiga surat-surat Paulus (Filipi, Filimon, Kolose, dan Efesus) menyerang filsafat Gnostik yang mencoba untuk menurunkan keilahian dan kemuliaan serta pribadi Yesus. Kemudian, tentu saja, kelompok keempat dari surat-suratnya (I Timotius, Titus dan II Timotius) berhubungan

dengan peraturan dan ordinansi-ordinansi gerejawi, pengajaran-pengajaran tentang gereja, pejabat-pejabat gereja dan hal-hal praktis berhubungan dengan gereja.

Babak Ketujuh: Wahyu dan Kesudahan Zaman

Kita sampai pada konklusi dari Alkitab. Hanya Rasul Yohanes yang masih hidup ketika semua rasul telah meninggal. Semua rasul lain telah meninggal. Rasul Paulus dibunuh persis sebelum kematian Nero di musim gugur tahun 67 M atau musim semi 68 M. Simon Petrus disalib terbalik di bagian timur kekaisaran itu. Semua murid lainnya telah mati bertahun-tahun antara 30 dan 40 tahun sebelumnya. Satu-satunya yang masih hidup adalah pendeta tua gereja di Yerusalem. Karena Tuhan telah berkata kepada para muridnya, “Ketika engkau melihat pasukan Romawi berdiri di gerbang Yerusalem, larilah.” (bandingkan dengan Lukas 21:20-24). Jadi, mereka melarikan diri ke Pella di sisi lain Yordan. Sekitar tahun 69 M, Yohanes, murid yang dikasihi Yesus itu, datang ke Efesus. Di ibu kota besar Asia, di Efesus itu, Allah memberikan pelayanan besar kepadanya. Di sanadia menulis Injil Yohanes, di sana dia menulis Surat I, II dan III Yohanes. Namun Allah memberikan hal ajaib lain kepada Yohanes. Dalam pembuangan di bawah Kaisar Domitian, dia menulis tentang akhir zaman, wahyu Yesus Kristus, yang diberikan Allah kepadanya. Wahyu Tuhan Yesus Kristus dalam kemuliaan-Nya dan kejayaan-Nya dan dalam kerajaan-Nya. “Datanglah kerajaan-Mu” kita berdoa, dan kerajaan itu datang. Wahyu, penyingkapan

Tuhan kia, adalah hadiah dari Allah kepada Yesus karena Ia memberikan hidup-Nya bagi dosa-dosa Adam. Itu adalah pemuliaan Allah akan Anak-Nya karena telah mengalahkan Iblis dan menghancurkan Lucifer dan kuasa maut. Karena Kristus telah melakukan ini bagi kita, maka Allah juga sangat meninggikan Dia dan memberikan dia Nama di atas segala nama, sehingga dalam nama Yesus setiap lutut harus bertelut dan setiap lidah harus mengaku bahwa Dia adalah Tuhan bagi kemuliaan Tuhan, Bapa kita. Penyingkapan, Wahyu, Pennyataan Yesus Kristus dalam kemuliaan-Nya, dalam kejayaan-Nya dan dalam kerajaan-Nya adalah hadiah yang diberikan Bapa kepada Yesus karena Dia telah menyelamatkan kita, anak-anak Adam yang terhilang dari dosa-dosa kita.

Di Pulau Patmos, sebuah pulau kecil berkarang berdiameter sekitar 20 mil, beberapa mil ke arah barat daya dari Efesus, di sana Yohanes diasingkan dan mati karena kelaparan dan kedinginan. Namun bahkan di sanalah Tuhan menampakkan diri kepada Yohanes dalam penglihatan yang tiada tara dan penuh kemuliaan. Ia mendengar suara seperti sangkakala, dan kemudian dia berpaling untuk mendengar dan melihat, dan di sana dia melihat Tuhan yang telah bangkit dan dimuliakan, yang terakhir kali dia lihat saat naik ke Sorga. Tetapi kali ini, oh betapa berjaya dan betapa mulianya! Wajah Tuhan melebihi cahaya matahari, dan mengkilap bagaikan

tembaga membara di dalam perapian. Jubah kebesarannya dengan ikat pinggang emas, dan rambut-Nya putih seperti bulu yang putih metah. Mata-Nya seperti nyala api, wajah-Nya bersinar-sinar bagaikan matahari yang terik. Ketika Yohanes melihat Dia, dia tersungkur, sama seperti orang yang mati. Dengan cara yang sangat familiar (hati-Nya tidak pernah berubah. Dia masih tetap Tuhan Yesus yang sama), dia meletakkan tangan kanan-Nya ke atas bahu murid yang dikasihi-Nya dan berkata, “Jangan takut. Tidak ada yang perlu ditakutkan bagi anak Allah. Jangan takut akan kematian. Jangan takut akan kubur. Jangan takut akan penghakiman. Jangan takut akan kekekalan. Aku adalah Yang Awal dan Yang Akhir, dan Yang Hidup. Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup, sampai selama-lamanya dan Aku memegang segala kunci maut dan kerajaan maut. Aku yang memegangnya. Jangan takut.” Kemudian Dia memerintahkan rasul itu untuk menuliskan apa yang ia telah lihat, Tuhan memberikan kepadanya tiga garis besar dari Kitab Wahyu: “Tuliskanlah apa yang telah kaulihat, baik yang terjadi sekarang maupun yang akan terjadi sesudah ini.”

Dalam ketaatan Yohanes mengambil pena dan mulai menulis. Dia menulis hal-hal yang telah dia lihat, penglihatan akan Tuhan yang telah dimuliakan yang sedang berjalan di tengah tujuh kaki dian, Yesus di antara jemaat-jemaat-Nya. Kemudian, kedua, dia menulis hal-hal

yang terjadi sekarang, hal-hal yang berhubungan dengan jemaat-jemaat-Nya. Di sini ada jemaat, di sana ada jemaat, nun di jauh sana ada jemaat, persis seperti yang ada pada hari-hari Yohanes. Itu adalah tentang: jemaat-Nya di Efesus, jemaat-Nya di Smirna, jemaat di Pergamus, jemaat di Tiatira, jemaat di Sardis, jemaat di Filadelfia, dan jemaat Laodikia, yang mana tujuh jemaat itu sebagai tipe dari jemaat-jemaat sepanjang abad. Kemudian yang ketiga, dia menuliskan hal-hal yang akan terjadi sesudah ini, *meta tauta*, “yang akan terjadi sesudah ini,” setelah jemaat-jemaat itu tidak ada lagi.

Jadi, dalam nubuatan ini (karena Wahyu adalah kitab nubuatan) Yohanes menuliskan “hal-hal yang sedang terjadi;” yaitu, gambaran tentang jemaat-jemaat Allah sampai akhir zaman. Ada periode jemaat Efesus, ada periode jemaat Smirna, ada periode jemaat Pergamus di gereja itu, ada periode jemaat Tiatira, ada periode jemaat Sardis, ada periode jemaat Filadelfia, ada periode jemaat Laodikia di sepanjang sejarah gereja Tuhan.

Periode jemaat Efesus adalah periode jemaat dari zaman para rasul saat gereja dianiaya. Periode Smirna adalah periode saat gereja mulai meluas pada zaman Kekaisaran Romawi, dan itu adalah gereja martir dan menderita. Periode Pergamus saat gereja dalam keadaan yang sangat tragis di mana gereka kawin dengan dunia

ini. Periode Tiatira adalah saat gereja berbicara tentang emas dan perak, dan kalung di lehernya, dan berpakaian dengan jubah mewah, dan gereja berbicara seperti sabda Tuhan yang tidak bisa salah, saat gereja berzinah dengan dunia (Wahyu 2:22), gereja yang digambarkan dalam Wahyu pasal tujuh belas. Periode Sardis adalah jemaat dari Reformasi agung, dimana ada beberapa nama yang maju ke depan untuk berdiri bagi Allah (Wahyu 3:4). Balthasar Hubmaier, Felix Mantz dan John Calvin, Martin Luther, John Knox – sedikit orang di Sardis yang berjalan di jalan Tuhan.

Periode Filadelfia adalah periode pintu terbuka (Wahyu 3:8). Itulah alasan mengapa saya pikir kita sedang menuju akhir periode Filadelfia. Pintu sedang mulai ditutup. Kita tidak bisa mengabarkan injil di China. Anda tidak bisa mengabarkan injil di Kuba. Anda tidak bisa memberitakan injil di Soviet Russia. Anda tidak bisa memberitakan injil di Polandia atau di Lithuania atau di Estonia, dan Anda tidak bisa mengabarkan injil di Yugoslavia atau Rumania atau Bulgaria. Pintu-pintu mulai menutup, dan periode Filadelfia akan segera berakhir. Kita sedang menuju akhir masa itu. Masa terakhir adalah masa jemaat Laodikia, dimana gereja sampai pada kesudahan akhir dunia ini. Mereka hidup nyaman di Zion dengan dunia dalam kondisi bergejolak. Mereka tidak peduli. Bersama dunia yang sedang menghadapi hari-hari

penentuan besarnya, dan mereka tidak berdoa, mereka tidak memberitakan Injil, hidup enak di Zion. Itulah zaman jemaat Laodikia.

Kemudian Wahyu pasal empat, di bawah simbolisme pengangkatan Yohanes ke Sorga (Wahyu 4:1,2), jemaat diangkat dari bumi ini (*rapture*), jemaat tidak dibicarakan lagi sampai kedatangan Tuhan dalam pasal sembilan belas dari Kitab ini. Bersamaan dengan pengangkatan jemaat (*rapture*), maka datanglah kesudahan akhir yang mengerikan dan tragis, hari Tuhan, Kesusahan Besar yang dibicarakan oleh Yoel, oleh Zakaria, oleh Yesus, dan oleh para rasul. Hari penghakiman akhir dari Tuhan akhirnya datang.

Waktu yang mengagumkan itu diperkenalkan sebagai hari pengangkatan jemaat (*rapture*). Tuhan datang (antara pasal ketiga dan keempat dari Kitab Wahyu) secara rahasia, diam-diam, dan sembunyi-sembunyi seperti pencuri di malam hari. Dia datang untuk mengambil permata-Nya, mutiara-Nya, jiwa-jiwa yang untuknya Dia telah memberikan nyawa-Nya dan mati. Ia datang untuk kita, umat tebusan Tuhan. Dia datang tanpa pengumuman. Tidak ada tanda, tidak ada peringatan, tidak ada pertanda, tidak ada pengumuman, tidak ada apapun. Setiap saat, sewaktu-waktu, suatu jam tertentu Tuhan kita datang. Tidak ada nubuatan yang tersisa untuk digenapi. Tidak

akan pernah ada tanda apapun antara mendekatnya penampakan Tuhan dan kedatangan-Nya bagi kita. Sama sekali tidak ada! Ia datang setiap saat.

Dia bisa datang pada hari apa saja, kapan saja, untuk mengangkat umat-Nya. Dia datang seperti pencuri di malam hari. Mungkin saja itu malam hari. Mungkin saat senja. Mungkin juga dalam kegelapan tengah malam yang akan menjadi bercahaya karena kemuliaan-Nya saat Tuhan datang.

Ketika Dia datang bagi kita, orang-orang yang kita kasihi dan orang-orang kudus pertama-tama bangkit, kemudian kita yang masih hidup diangkat bersama dengan mereka menyongsong Tuhan di angkasa (I Tesalonika 4:13-18). Itulah hal yang pertama. Kita akan pergi bersama dengan Tuhan kita, dan di sana di hadapan tahta pengadilan Kristus (*Bema*), kita menerima upah dari perbuatan yang kita lakukan semasa kita hidup. Penghakiman kita untuk dosa telah berlalu. Itu telah diselesaikan di kayu salib. Penghakiman kita di hadapan Yesus adalah untuk menerima hadiah dari hidup kita. Itulah sebabnya mengapa Anda tidak dapat menerima upah Anda saat Anda meninggal, karena hidup Anda masih berjalan. Paulus masih hidup di, bahkan di dalam Kitab yang saya kotbahkan ini. Para atheis seperti Voltaire dan Tom Paine, mereka juga masih hidup. Setiap kali

Anda melihat seorang rekan membaca karya Tom Paine atau Voltaire, mereka yang mengikutinya siap untuk mengutuk Allah dalam bahasa Paine dan Voltaire. Itu menunjukkan bahwa para penghujat tersohor itu juga masih hidup. Anda tidak mati saat Anda meninggalkan dunia ini. Anda tidak mendapat upah saat Anda mati. Itulah sebabnya upah diberikan di akhir. Hidup kita masih berjalan dan terus berjalan dan berjalan dan hanya Allah yang bisa mengurai skema dan mengikuti untaiannya, sampai akhir masa kita menerima upah kita. Pada saat Tuhan datang, kita dan orang-orang kudus yang lebih dulu meninggal dunia akan diubah dalam sekejap mata, dalam satu kedipan mata, pada akhir zaman (I Kor. 15:52). Ketika kita semua dibawa bersama Tuhan, kita pergi kepada Juruselamat kita dalam kemuliaan. Di sana kita berdiri di hadapan Tuhan untuk menerima upah kita, mahkota kita untuk apa yang telah kita lakukan dalam tubuh ini, pada akhir masa, bukan saat Anda mati, tetapi di akhir masa. Bersama dengan upah yang diberikan kepada kita, kita akan masuk bersama Juruselamat kita untuk bergabung dalam pesta kawin atau perjamuan Anak Domba.

Ketika umat Allah ada bersama Juruselamat mereka dalam kemuliaan, peristiwa tragis akan terjadi di dunia ini yang kita sebut masa Kesusahan Besar. Akan ada gejolak, kengerian dan teror bangsa-bangsa di dunia

ini dan pada saat itu akan bangkit seseorang yang menyatakan dirinya sendiri sebagai penyelamat dunia yang agung. Dia berkata bahwa ia akan membawa damai, kemenangan, kemuliaan dan kejayaan. Oh itulah yang ia janjikan! Ia berjanji kepada Israel, bahwa mereka boleh kembali ke tanah air mereka, dia akan berjanji untuk memberikan tanah itu, menjanjikan pemulihan bangsa itu, bait suci mereka, dan rakyat mereka. Dia menjanjikan segala hal. Namun dia adalah sang anti-Kristus. Selama tiga setengah tahun dia berkuasa, seluruh dunia dan Israel akan mengikuti dia. Kemudian di tengah-tengah masa tujuh tahun itu, yaitu masa tujuh tahun Kesusahan Besar, dia kembali menjadi iblis. Kemudian datanglah gelombang anti-Semitik yang paling tragis dan mengerikan yang pernah dikenal bumi ini (Daniel 9:27).

Anti-Kristus itu, binatang yang muncul dari laut itu, di sisinya dia juga memiliki binatang lain, yaitu nabi palsu, yang tampil dalam semua kemuliaan dan kehebatan sistem gerejawi. Nabi palsu itu membuat perjanjian dengan binatang itu, sang penguasa dunia itu, sang diktator besar akhir masa, yang menyatakan dirinya sendiri sebagai Pemimpin (fuhrer) dan pemimpin dari semua bangsa di dunia. Dia akan memimpin mereka menuju kedamaian dan kemuliaan. Kemudian akhirnya dia akan melanggar perjanjiannya dengan umat Tuhan, dan setelah itu semua teror dan banjir darah, kengerian

terjadi. Tetapi Allah turun dalam belas kasihan-Nya dan Dia memeteraikan 12,000 orang dari suku Yehuda. Dia memeteraijab 12,000 orang dari suku Simeon. Allah memeteraikan 12,000 orang dari setiap suku Israel. Tentu saja Allah mengenal setiap orang dari suku Yehuda, Simeon, Ruben, Gad. Dia mengenal mereka semua. Pada hari-hari percobaan yang mengerikan dan tragis itu, Allah akan memeteraikan 12,000 dari masing-masing suku itu. Orang-orang yang dimeteraikan itu akan bersaksi tentang Kristus. Mereka berjumlah 144,000 orang yang akan mengabarkan kabar gembira Anak Allah di tengah darah dan kengerian dan kengerian itu, dan akan terjadi kebangunan terbesar yang belum pernah terjadi sebelumnya di dunia ini. Orang-orang yang bertobat dan percaya kepada Kristus akan menerita dari penganiayaan orang-orang tidak percaya dan mereka menjadi martir. Namun dalam kematian mereka akan disambut untuk masuk ke dalam Sorga. Sebagaimana dinyatakan dalam Wahyu 7:14: “Mereka ini adalah orang-orang yang keluar dari kesusahan yang besar; dan mereka telah mencuci jubah mereka dan membuatnya putih di dalam darah Anak Domba.” “Benang Kirmizi Sepanjang Alkitab.” Itu mulai di Eden dan berakhir dalam kemuliaan.

Kemudian dalam Wahyu itu kemudian diikuti oleh ketujuh meterai dan penghakimannya, ketujuh sangkakala dan penghakimannya, dan ketujuh cawan dan

penghakimannya, ketujuh tokoh dan penghakimannya. Ada binatang (anti-Kristus), nabi palsu (perempuan berpakaian merah tua) dan sistem-sistem dunia, semua bergerak maju menuju hari penghakiman yang besar dari yang Mahakuasa. Anti-Kristus, yang menyatakan diri sebagai pimpinan bangsa-bangsa dunia, dia mengumpulkan seluruh pasukan di bumi. Mereka berkumpul dari utara di Russia dan dari timur di Cina dan dari Selatan di Afrika dan dari barat, dari Eropa. Mereka berkumpul di hari Tuhan yang besar, dan ini adalah Pertempuran Akhir Zaman (Perang Harmageddon). Di tengah-tengah kecamuk yang mengerikan itu, perang besar dunia terakhir yang terjadi di dataran yang sama di mana banyak peperangan dunia telah terjadi. Dari zaman dulu, Megido, Esdraelon, Yizreel telah menjadi medan penumpahan darah. Di Gunung Megiddo pasukan dunia akan berjumlah jutaan berkumpul untuk suatu pertemuan besar melawan Allah. (Menurut Wahyu 9:16 pasukan dari timur saja berjumlah dua ratus juta orang atau “dua puluh ribu laksa pasukan berkuda”). Di tengah pembantaian yang mengerikan itu, Kristus intervensi dalam sejarah manusia. Ia datang bersama dengan orang-orang kudus-Nya. “Lalu aku melihat sorga terbuka: sesungguhnya, ada seekor kuda putih; dan Ia yang menungganginya bernama: "Yang Setia dan Yang Benar", Ia menghakimi dan berperang dengan adil. Dan mata-Nya bagaikan nyala api dan di atas kepala-Nya terdapat banyak mahkota... Dan Ia

memakai jubah yang telah dicelup dalam darah dan nama-Nya ialah: "Firman Allah." Dan semua pasukan yang di sorga mengikuti Dia; mereka menunggang kuda putih dan memakai lenan halus yang putih bersih. Dan dari mulut-Nya keluarlah sebilah pedang tajam yang akan memukul segala bangsa... Dan pada jubah-Nya dan paha-Nya tertulis suatu nama, yaitu: "Raja segala raja dan Tuan di atas segala tuan" (Wahyu 19:11-16). Itulah intervensi Allah dalam sejarah manusia. Dia membebaskan umat-Nya yang terkepung di kota kudus, dan Dia menangkap Iblis dan mengikatnya selama seribu tahun dalam jurang maut.

Tetapi bagaiman dengan orang-orang yang memasuki Milenium? Kitab Suci menyingkapkan dua penghakiman di sini. Pertama, ada penghakiman bangsa-bangsa (Matius 25:32). Semua bangsa yang menjadi bersahabat dengan para hamba Allah yang mengabarkan kabar baik, mereka semua akan masuk ke dalam kerajaan Milenium, karena mereka menerimanya, dan bersikap baik terhadapnya. Tindakan mereka menunjukkan karakter mereka. Mereka akan masuk ke dalam Milenium. Kemudian, menurut Yehezkiel, akan ada penghakiman atas Israel (Yeh. 20:33-38), dan mereka yang memberontak dan menolak untuk menerima Mesias akan dilempar keluar. Mereka yang menerima Tuhan Yesus akan masuk ke dalam kerajaan Milenium. Selama seribu tahun, mereka akan memerintah bersama Kristus atas

bumi saat kerajaan-Nya datang, dan kehendak Tuhan akan terlaksana di bumi ini seperti di Sorga.

Pada akhir masa seribu tahun itu, Iblis akan dilepaskan, salah satu hal yang paling tidak terpahami dalam nubuatan ini. Iblis akan dilepaskan, dan beberapa dari mereka yang ada di kerajaan Milenium yang tidak sepenuh hati tunduk dan tidak mengasihi Allah, mereka akan memberontak. Pada saat itu akan terjadi konflik akhir yang mengakhiri pemberontakan manusia kepada Allah untuk selama-lamanya.

Kemudian akan ada kebangkitan akhir dari orang jahat yang telah mati dan Penghakiman Tahta Putih yang besar. Kitab-kitab akan dibuka. Nama-nama mereka tidak ditemukan dalam Kitab Kehidupan, dan mereka akan dihukum sesuai dengan perbuatan mereka. Anda akan menerima upah saat Yesus datang kepada kita. Tetapi mereka akan mendapat penghukuman dari Allah. Mereka yang masih terhilang itu akan menghadap penghakiman Tahta Putih yang besar dan dihakimi menurut perbuatan mereka. Maut dan kerajaan maut, mereka semua akan dilemparkan ke dalam neraka, ke dalam lautan api dan belerang, dan Iblis akan ke dalam neraka dimana binatang dan nabi palsu itu telah lebih dahulu berada di sana selama seribu tahun.

Kemudian akan datang pemulihan. Akan ada langit baru dan bumi baru yang diciptakan kembali sesuai dengan kepenuhan dan kemuliaan dan keajaiban Allah. Akan ada langit baru dan bumi baru seperti awal mulanya saat Allah menciptakan langit dan bumi. “Dan aku melihat kota yang kudus, Yerusalem yang baru, turun dari sorga, dari Allah, yang berhias bagaikan pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya. Lalu aku mendengar suara yang nyaring dari takhta itu berkata: Lihatlah, kemah Allah ada di tengah-tengah manusia dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka. Mereka akan menjadi umat-Nya dan Ia akan menjadi Allah mereka” (seperti ketika Ia datang pagi-pagi di Taman Eden, berjalan di hari yang dingin). “Dan Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu” (Wahyu 21:2-4). Tidak akan ada lagi kematian. Tidak akan ada lagi rasa sakit! Tidak akan ada lagi dukacita. Semua hal itu telah berlalu. Tidak akan ada kuburan di puncak kemuliaan. Tidak akan ada ratapan kematian di pintu istana di Sorga!

“Ia yang duduk di atas takhta itu berkata: "Lihatlah, Aku menjadikan segala sesuatu baru!"... Orang yang haus akan Kuberi minum dengan cuma-cuma dari mata air kehidupan” (Wahyu 21:5,6). “Lalu ia

menunjukkan kepadaku sungai air kehidupan, yang jernih bagaikan kristal, dan mengalir ke luar dari takhta Allah dan takhta Anak Domba itu... Di tengah-tengah jalan kota itu, yaitu di seberang-meny seberang sungai itu, ada pohon-pohon kehidupan” (dari Taman Eden berpindah ke Taman Firdaus Allah) “dan daun pohon-pohon itu dipakai untuk menyembuhkan bangsa-bangsa... dan mereka akan melihat wajah-Nya, dan nama-Nya akan tertulis di dahi mereka... dan mereka akan memerintah sebagai raja sampai selama-lamanya” (Wahyu 22:1, 2, 4, 5).

“Ia yang memberi kesaksian tentang semuanya ini, berfirman: "Ya, Aku datang segera!" Amin, datanglah, Tuhan Yesus!" (Wahyu 22:20). Engkau mengetahui hati kami, kami telah siap. Kapanpun Tuhan datang, kami menanti dan menanti serta berdoa. Datanglah! Anugerah penebusan Allah. “Benang Kirmizi Sepanjang Alkitab,” telah mempersiapkan jiwa kami menuju kemuliaan. Kami siap. Datanglah!

Mengapa Kita Perlu Mengenal W. A. Criswell?

Orang-orang Kristen hari ini mungkin tidak tahu banyak tentang W. A. Criswell. Jika Anda adalah salah satunya, izinkan saya untuk memperkenalkannya kepada Anda.

Beliau lahir pada tanggal 19 Desember 1909, dan tidak butuh waktu lama bagi Allah untuk mulai bekerja dalam hidup Criswell ini. Dia telah mengakui imannya dalam Kristus pada usia 10 tahun, berkomitmen untuk pelayanan Tuhan pada usia 12 tahun, mulai berkhotbah pada usia 17 tahun, dan mulai melayani dalam pelayanan pastoral sebelum usia 20 tahun. Setelah menggembalakan jemaat di kota-kota kecil di Texas, Oklahoma, dan Kentucky, ia dipanggil untuk menjadi pendeta di First Baptist Church yang bersejarah di Dallas, Texas, pada tahun 1944.

Jika iTunes sudah ada pada paruh dekade pengembalaannya di First Baptist, ia mungkin telah menjadi pendeta yang paling banyak di-*podcast* di dunia. Kaset audio-nya telah beredar di seluruh dunia, orang-orang datang dari mana-mana untuk mendengar dia berkhotbah, khotbah-khotbahnya disiarkan melalui siaran televisi dan radio, dan ia menulis lebih dari 50 buku. Gereja bertumbuh dari di bawah 8.000 anggota menjadi lebih dari 26.000 selama pengembalaannya itu, membuat

jemaatnya menjadi yang terbesar di kalangan gereja-gereja Baptis Selatan di dunia pada saat itu. Dia bertemu dengan para presiden dan para pemimpin dunia; ia adalah roda penggerak utama dalam Kebangkitan Konservatif dalam denominasi Southern Baptist Convention (SBC) yang telah mulai bergeset dan menjabat sebagai presiden di konvensi tersebut dua kali; ia adalah seorang pionir hebat, membuat program-program Sekolah Minggu menurut usia, dan di bawah pengawasannya, gereja ini telah mendirikan beberapa inisiatif di pusat kota, termasuk pelayanan untuk tunawisma dan pusat krisis kehamilan; ia mendirikan Criswell College, tempat pembentukan bagi banyak pemimpin paling berpengaruh di SBC; ia dianugerahi delapan gelar doktor kehormatan; dia adalah pendeta dari Billy Graham; John MacArthur menjadikan dia sebagai model gaya khotbah ekspositorinya, dan Rick Warren memanggil dia seorang ayah dalam iman dan pendeta Amerika terbesar abad ke-20.

Berbagai prestasi itu memang mengesankan, tetapi jika Anda menghabiskan waktu dengan orang-orang yang mengenal Criswell secara pribadi, menjadi jelas bahwa penghargaan dan inovasi yang berhubungan dengan dia terlalu sedikit untuk menggambarkan karakternya sebagai hamba Allah. Dia adalah seorang pendeta yang rendah hati; ia lebih mungkin ditemui sedang berdoa bersama dengan anggota jemaat jemaat yang akan meninggal di

tangga gereja; memberikan penghuburan untuk anggota di rumah sakit, atau berdoa bersama dengan para pendeta lainnya. Dia adalah seorang penginjil yang berkomitmen; jika seseorang bertemu dengannya di jalan, mereka tidak akan pernah tahu bahwa dia adalah seorang pendeta terkenal di dunia, tetapi mereka pasti akan tahu siapa Juruselamatnya. Dia adalah seorang teolog praktis; baginya, teologi tidak berarti apa-apa jika itu tidak membuat orang mengenal Allah dalam Alkitab yang membawa penebusan bagi jiwa yang terhilang. Ketika ia meninggal dunia pada tanggal 10 Januari 2002, kematiannya disambut dengan curahan kasih dari seluruh dunia, yang sebagian besar didorong oleh karena rasa terimakasih mereka kepada Criswell, bukan karena ia adalah seorang pendeta gereka besar (*megachurch*) yang terkenal.

Jadi sekarang jika Anda pernah bertemu dengannya, pertanyaannya tetap: Mengapa kita perlu mengenal W. A. Criswell hari ini?

Sentralitas Kristus

Sebagaimana judul buku ini menunjukkan bahwa Criswell melihat “benang kirmizi” sepanjang Alkitab. Darah Yesus Kristus adalah lensa yang melaluinya Criswell melihat seluruh sejarah penebusan. Tidak ada bagian dari Alkitab dari awal hingga akhirnya yang tidak menunjuk ke arah

penebusan dosa yang ditemukan di dalam pengorbanan Yesus. Dia dengan setia memberitakan bahwa jika Kitab Suci ada untuk mengajarkan kita sesuatu, itu adalah keselamatan yang tersedia melalui darah Yesus. Dalam khotbahnya pada tahun 1956 yang bertema “Iman dan Kemerdekaan,” ia berkata:

*“Ketika seorang percaya kepada Yesus-
ketika ia menyerahkan jiwa dan hidupnya
kepada Tuhan Yesus, ketika ia memandang
dengan iman kepada Tuhan Yesus - inilah
caranya itu berkerja: dia memiliki kasih
yang baru, dedikasi yang baru, kasih sayang
yang baru. Dia menyerahkan dirinya sendiri
kepada cara hidup yang baru, menjadi
pribadi baru, seseorang yang baru. Dia
memiliki kerinduan yang baru. Dia memiliki
visi baru. Dia menjadi manusia baru. Dia
memandang kepada Yesus. Dan tanpa itu,
Anda tidak pernah diselamatkan, dan Anda
bukanlah manusia baru, dan Anda belum
diubahkan, dan Anda tidak akan pernah
melihat wajah Allah.”*

Pelajaran dari Criswell ini adalah salah satu yang kita semua harus belajar dan terus terapkan. Keselamatan ditemukan di dalam Kristus saja. Ia adalah puncak dan

pusat dari sejarah penebusan. Sebagai orang Kristen, kita harus selalu menyadari apa yang Allah telah lakukan, sedang lakukan, dan akan lakukan melalui Kristus, “yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan” (Ibrani 12:2) yang melalui-Nya “segala sesuatu ada” (Kolose 1:17).

Kitab Suci ditempa dengan pengharapan ketika kita memandang kasih dan kesetiaan Allah dalam melimpahkan kasih karunia untuk orang-orang berdosa, yang berpuncak dalam kehidupan, kematian, kebangkitan, dan kenaikan Kristus. Harapan ini adalah mata air yang memberikan hidup yang mengalir ke tanah kering, jiwa yang mati. Kita tidak dapat melihat tempat lain untuk memperoleh kemerdekaan dari belenggu dosa. Lebih dari itu, sebagai pelayan pendamaian (2 Kor. 5:18), sentralitas Kristus dalam segala hal adalah sebuah pesan bahwa kita dipanggil untuk membawanya sampai ke ujung bumi dan dari satu generasi ke generasi yang lain.

Keutamaan Kitab Suci

Bagi Criswell, Firman Allah ada untuk menjadi dasar bagi dua hal: khotbah dan penginjilan. Dia dikenal karena kalimatnya yang terkenal “Sampai ketemu hari Minggu dengan Alkitab di tangan saya.” Pertama, orang ini sepenuhnya-berkomitmen, pengkhotbah yang malu mengakui Firman Allah. Gaya khotbahnya terkenal

eksentrik, keras, kuat, dan penuh kasih, dan itu selalu didasarkan pada Firman Tuhan. Dia tidak pernah berkhotbah kurang Alkitabiah. Dia benar-benar berkomitmen untuk berkhotbah secara eksposisional (yaitu, ayat demi ayat, kalimat demi kalimat dari seluruh Alkitab), dan dia tidak akan pernah tampil di mimbar tanpa ‘Alkitab di tangannya.’ Dia berkhotbah kalimat demi kalimat dari seluruh Alkitab untuk memperjuangkan pengakuan atas ketanpasalahan Kitab Suci di lingkungan SBC, Criswell adalah pembela Alkitab yang berani.

Kedua, Kitab Suci bukan hanya alat untuk pemberitaan Criswell; ia adalah seorang penginjil yang berkomitmen. Sebuah sindiran populernya adalah “Di atas segalanya adalah keselamatan mereka yang terhilang.” Keyakinan ini terikat kuat untuk mengasihi Kitab Suci. Dalam khotbahnya pada tahun 1975 “Pemenang Jiwa-Jiwa,” ia mengklaim bahwa

“Tragedi terbesar yang dapat menenggelamkan dan membinasakan hidup manusia adalah: membiarkan jiwanya mati dan bahwa ia akan dikuburkan di bawah banyak dosa. Anda lihat, hidup di dalam Alkitab tidak merujuk kepada eksistensi, tetapi persekutuan kita dengan Allah. Hidup dalam Alkitab adalah ketika kita bersatu

dengan Allah. Kematian dalam Alkitab tidak berarti non-eksistensi, tidak ada, tetapi kematian dalam Alkitab mengacu pada keterpisahan kita dari Allah, berada jauh dari Allah.”

Alkitab mengajarkan tentang keselamatan, tentang kehidupan, dan Criswell menyatakan “pesan Kitab ini adalah, waktu terbaik untuk memberikan hidup Anda kepada Allah sekarang!”

Entah kita seorang pengkhotbah atau pemimpin studi Alkitab atau eksekutif bisnis atau tukang pipa, kita semua didorong oleh Criswell untuk meletakkan hidup kita di atas klaim Kitab Suci. Dalam dunia di mana kebenaran obyektif difitnah dan diejek, kita menemukan kebenaran otoritatif dari nafas Allah dalam Firman-Nya (2 Tim. 3:16). Beristirahatlah di dalamnya. Letakkanlah kepercayaan Anda di dalamnya. Nyatakanlah itu kepada mereka yang hilang. Jika Anda membaca Firman Allah, Anda akan menemukan semua urgensi yang Anda butuhkan, yaitu berlutut kepada Kristus dan untuk memanggil orang lain untuk melakukan hal yang sama. Sebagaimana Criswell katakan, tragedi terbesar dari semuanya adalah menghidupi hidup tanpa kasih karunia Allah.

W. A. Criswell adalah seseorang yang kita semua dapat lihat sebagai model dari karakter yang saleh. Dia sangat mengasihi Kristus; ia memberitakan Injil dengan penuh semangat; ia mencari yang terhilang tanpa rasa takut. Meskipun dia berasal dari Southern Baptist, namun hidup dan pelayanannya dapat dihargai oleh orang-orang Kristen dari denominasi manapun.

Mengapa kita perlu mengenal Criswell hari ini? Karena dia mengarahkan kita kepada Kristus dan Alkitab: dua harta abadi.

Brandon D. Smith
Criswell College

Benang Kirmizi adalah penyajian klasik dari kisah penebusan agung. Menilik tema keselamatan dari Kitab Kejadian sampai Kitab Wahyu, W. A. Criswell menceritakan kisah lama, kisah lama yang hanya dapat dikisahkan oleh rajanya para pengkhotbah.

Daniel L. Akin
President, Southeastern Baptist Theological Seminary
Wake Forest, North Carolina

Ada benang kirmizi yang ditunen di sepanjang Alkitab yang mengikatkan setiap halaman Alkitab menjadi satu kesatuan. Benang kirmizi agung itu adalah penebusan melalui Yesus Kristus. Dalam buku ini, Criswell menelusuri jejak merah benang kirmizi penebusan dari darah yang dicurahkan setelah kejatuhan manusia di Taman Eden sampai kumpulan besar orang yang telah dicuci oleh darah di hadapan takhta Allah dalam kekekalan.

Isi buku ini aslinya disampaikan sebagai khotbah oleh W. A. Criswell di First Baptist Church, Dallas, Texas. Dalam pernyataan pengantarnya, Dr. Criswell berkata:

“Khotbah ini adalah seperti seseorang yang seakan berdiri di puncak tertinggi dan memandang seluruh ciptaan Allah. Sama seperti Musa di puncak Gunung Pisga dan memandang dari kejauhan seluruh Tanah Perjanjian, demikianlah khotbah malam ini. Kita sedang berdiri dan kita memandang keseluruhan kisah sejarah manusia dari permulaan hingga kepada kekekalan, dari permulaan masa lalu yang begitu jauh yang tak kita ketahui sampai akhir zaman yang tiada bandingnya di masa yang akan datang.”

Betapa sukacitanya mengetahui *Benang Kirmizi* kembali tersedia lagi untuk generasi baru! Karya klasik W. A. Criswell ini dengan begitu indah menggambarkan gambaran karya penebusan Kristus di seluruh kanon Kitab Suci. Pembaca mendapat informasi, pengajaran, kekuatan, dan bimbingan dalam menapaki perjalanan iman mereka. Lebih penting lagi, mereka akan digerakan kepada kehidupan yang dikarakteristik oleh penyembahan, pujian, dan rasa syukur kepada Tuhan kita yang dahsyat.

David S. Dockery,
President, Union University
Jackson, Tennessee

W. A. Criswell (1909-2002) memperoleh gelar Ph.D. dari Southern Baptist Theological Seminary dan melayani sebagai Pendeta First Baptist Church di Dallas, Texas, selama limapuluh tahun. Dr. Criswell juga pernah melayani sebagai presiden Southern Baptist Convention (1969-1970) dan pendiri serta kanselir Criswell College di Dallas, Texas.